

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU  
(SMA IT) IQRA' BENGKULU**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**VIVI EMELIA  
NIM. 2111540013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA S2  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT)  
IQRA' BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Vivi Emelia**  
**NIM. 2111540013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA S2  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
2024**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU PROGRAM**  
**PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur’an Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Iqra’ Bengkulu.”**

Penulis:

**Vivi Emelia**

**NIM. 2111540013**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Prof. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd</b> (Ketua Penguji)		
2	<b>Dr. Alimni, M.Pd.</b> (Sekretaris)		
3	<b>Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag, M.Pd</b> (Anggota)	5-Februari 2024	
4	<b>Dr. Nurlaili, M.Pd.I</b> (Anggota)	5-02/2024	



Bengkulu, 29/11/2023  
 Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 1964053 1991031001

**Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
 NIP. 1961101199403005

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SETELAH SIDANG TESIS**

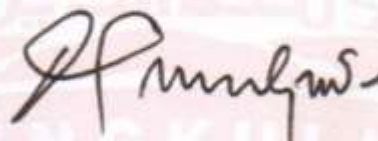
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd**  
**NIP. 196512311998031015**

**Dr. Alimni, M. Pd.I**  
**NIP. 197504102007102005**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I**  
**NIP. 19750702000032002**

**Nama : Vivi Emelia**  
**NIM : 2111540013**  
**Tanggal Lahir : 24 April 1993**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN-FAS) Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 10 Oktober 2023  
Yang Menyatakan,



**Vivi Emelia**  
**NIM. 2111540013**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI KURIKULUM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT) IQRA' KOTA BENGKULU

Penulis

**VIVI EMELIA**

**NIM : 2111540013**

Pembimbing :

1: Prof. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd.

2: Dr. Alimni, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil implementasi kurikulum pesantren di SMA IT Iqra Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Sumber data pada penelitian ini adalah koordinator tahfidz Alqur'an di SMA IT Iqra Bengkulu. Ustadz pembimbing, waka kurikulum, staff beserta siswa kelas X dan XI yang ikut berperan dalam kegiatan implementasi kurikulum pesantren yang merupakan partisipan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa Di SMA IT Iqra' Bengkulu meliputi : 1) Perencanaan kurikulum pesantren Al-qur'an disusun dalam bentuk dokumen RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan semua kegiatan siswa disusun oleh koordinator tahfidz. 2) Pelaksanaan kurikulum pesantren sesuai dengan RPP yang disusun, baik dari kegiatan harian siswa, jadwal belajar maupun metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa. Dimulai dengan kegiatan qiyamul lail dilanjutkan setoran sesudah Subuh, *muroja'ah* dari pukul 14.30-16.45 dan ditutup menghafal sesudah Isya sampai pukul 21.30 WIB. 3) Evaluasi hasil kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa penulis menilai siswa belum mencapai target yang diberikan. Tapi sekolah memberikan solusi berupa akselerasi hafalan dengan syarat harus *tasmi'* 5 juz secara live dengan hafalan yang dikuasai. Koordinator tahfidz menyebutkan tingkat keberhasilan sudah mencapai 70%.

**Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Pesantren, Tahfizh Al-quran**

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

**Jika hati senantiasa berniat baik, Allah kan pertemukan dengan hal yang baik, orang-orang baik, tempat yang baik, dan kesempatan berbuat baik .  
Karena “tidak ada balasan kebaikan selain kebaikan (pula).”**

**QS. Ar-Rahman: 60**



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur’an Siswa Di SMA IT Iqra’ Bengkulu”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan dan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Di dalam proses penulisan proposal tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan proposal tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan proposal tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Prof. Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.



5. Prof. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, dan Dr. Alimni, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan sehingga mempelancar penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen-dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pada mata kuliah yang telah diajarkan kepada mahasiswa pascasarjana UIN-FAS, semoga menjadi amal jariyah yang diterima Allah Subnahahu Wa Ta'ala.
7. Kepala Sekolah beserta staff dan TU SMA IT Iqra Kota Bengkulu yang telah memberikan ijin serta memfasilitasi penulis untuk mengadakan penelitian tesis ini.
8. Koordinator Tahfidz dan ustadz- ustadz pembimbing SMA IT Iqra Kota Bengkulu.
9. Umaku dan mertuaku tercinta yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
10. Suamiku tercinta (Muhammad Said Romadhon) yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Kakak, abang dan adikku yang telah mendoakan serta memberikan semangat serta dorongan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
12. Seluruh sahabat mahasiswa pascasarjana yang telah memberikan semangat dan saran selama menimba ilmu, semoga pertemuan kita menjadi ukhuwah Islamiyah yang kokoh diantara mahasiswa pascasarjana.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

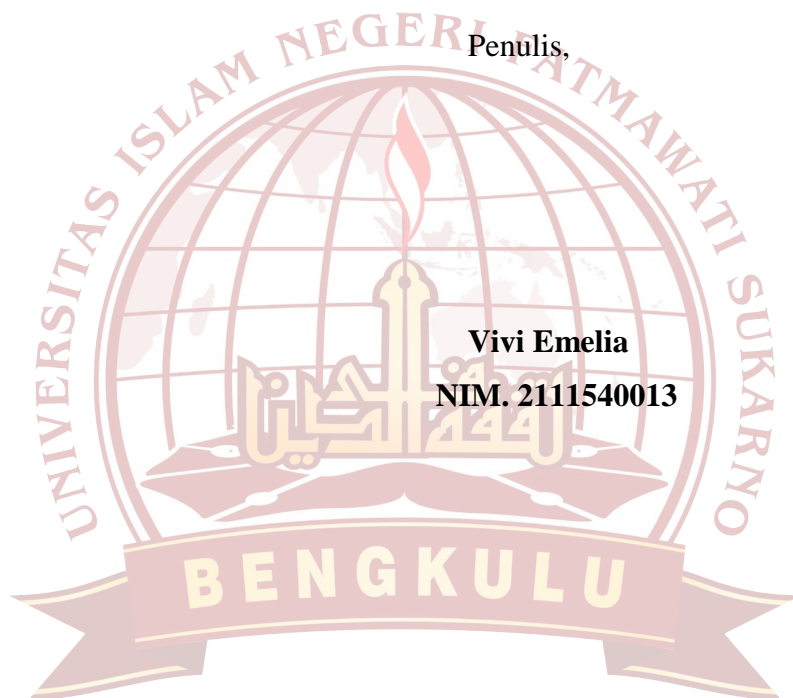
Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan, semua itu karena keterbatasan ilmu dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Akhirnya tesis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan bagi pengelolaan lembaga pendidikan pada umumnya.

Bengkulu, 6 November 2023

Penulis,

**Vivi Emelia**

**NIM. 2111540013**



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Implementasi kurikulum pesantren .....	11
2. Meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	48

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Tempat Penelitian .....	52
C. Sumber Data Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisis Data.....	56

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Penelitian ..... 59**  
**B. Hasil Penelitian..... 68**  
**C. Pembahasan Hasil Penelitian .....87**

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan ..... 101**  
**B. Saran ..... 103**

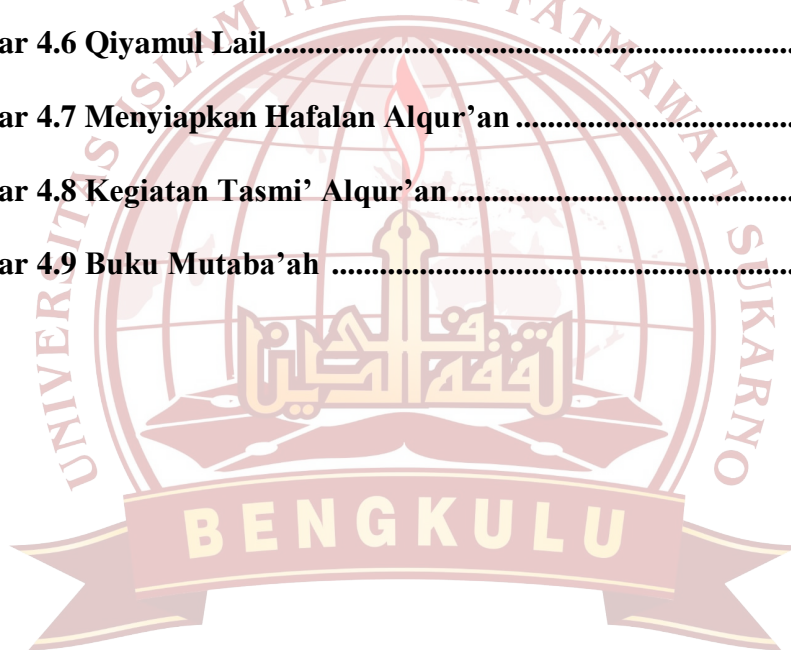
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	48
Gambar 4.1 SMA IT Iqra Bengkulu .....	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMA IT Iqra Bengkulu.....	65
Gambar 4.3 Wawancara Waka Kurikulum .....	68
Gambar 4.4 Wawancara Koordinator Tahfidz.....	69
Gambar 4.5 Pelaksanaan Setoran Hafalan.....	74
Gambar 4.6 Qiyamul Lail.....	77
Gambar 4.7 Menyiapkan Hafalan Alqur'an .....	78
Gambar 4.8 Kegiatan Tasmir Alqur'an.....	78
Gambar 4.9 Buku Mutaba'ah .....	80



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	<b>Capaian Hafalan Siswa Kelas X SMA IT Iqra' Bengkulu .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 1.2</b>	<b>Capaian Hafalan Siswa Kelas XI SMA IT Iqra' Bengkulu .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Data Guru dan Pegawai SMA IT Iqra' Bengkulu.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Data Peserta Didik SMA IT Iqra' Bengkulu .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Target Hafalan Alqur'an SMA IT Iqra' Bengkulu .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Jadwal Harian Siswa Boarding SMA IT Iqra' Bengkulu.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Capaian Hafalan Siswa Kelas X SMA IT Iqra' Bengkulu .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>Capaian Hafalan Siswa Kelas XI SMA IT Iqra' Bengkulu .....</b>	<b>88</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menjaga keberlanjutan tradisi keagamaan di Indonesia. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya tentang menghafal teks, tetapi juga tentang pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di tengah semangat menjaga keberlanjutan pendidikan agama ini, SMA IT Iqro Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Islam, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an siswa. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan mengimplementasikan kurikulum pesantren, yang memiliki reputasi kuat dalam pengajaran Al-qur'an, untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa.

Berkaitan dengan itu, ada hal yang menarik di SMA IT Iqra Bengkulu khususnya *boarding school qur'an*, Kurikulum yang digunakan di lembaga ini merupakan dari kurikulum terpadu atau *marger* kurikulum yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum pondok pesantren yang merupakan ciri khas dari *boarding school qur'an* itu sendiri, kurikulum yang dari Kementerian Agama (Kemenag) ditambah dengan mata pelajaran pondok pesantren seperti *tahsin*, akhlak, *tarikh*, dan bahasa arab dengan menggunakan kitab berbahasa arab sebagaimana umumnya di pesantren, adanya kurikulum pesantren ini yang diberikan kepada peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh

pihak sekolah dalam memudahkan peserta didik menghafal Al-qur'an serta menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui mata pelajaran tersebut.

Kurikulum pesantren, yang dikenal dengan pendekatan pengajaran tradisional dan intensif, telah berhasil menghasilkan hafiz-hafiz Al-Qur'an yang cakap di berbagai pesantren di Indonesia. Namun, implementasi kurikulum pesantren dalam sekolah menengah seperti SMA IT Iqro Bengkulu melibatkan berbagai dinamika dan tantangan tersendiri. Faktor-faktor seperti durasi kurikulum, struktur pembelajaran, dukungan tenaga pengajar, serta kebutuhan siswa mungkin berbeda dari pesantren tradisional.

Sesuai dengan observasi peneliti di SMA IT Iqra' Bengkulu salah satu upaya untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa yaitu memasukkan mata pelajaran pesantren seperti *tahsinul qur'an*, tajwid, dan akhlak ke dalam pendidikan non formalnya. Sehingga akan terlahir lulusan yang beradab serta hafal Al-qur'an.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA IT Iqra Bengkulu karena merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus swasta yang menerapkan kurikulum pesantren untuk memenuhi tuntutan masyarakat, serta selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Berdasarkan peninjauan awal di SMA IT Iqra Bengkulu, implementasi kurikulum pesantren di SMA IT Iqra Bengkulu semuanya diserahkan sepenuhnya kepada koordinator tahfidz yang menyusun kegiatan pesantren khususnya menghafal Al-qur'an yang diterapkan di luar jam pelajaran sekolah yaitu siswa wajib mengikuti kurikulum pesantren dari Dzuhur sampai pagi sebelum berangkat sekolah.



Namun pada penerapannya pihak sekolah sering melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang menyebabkan siswa sering terlambat masuk asrama dan kewalahan mengikuti kegiatan menghafal Al-qur'an yang berpengaruh terhadap pencapaian target hafalannya. Sedangkan tujuan dari pembelajaran di SMA IT Iqra Bengkulu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-qur'an siswa.

Pada tabel berikut dapat dilihat bagaimana pencapaian hafalan Al-qur'an siswa kelas X dan kelas XI periode Juni 2023.

Tabel 1.1 Capaian Hafalan Kelas X Juni 2023

SMA IT Iqra kota Bengkulu

TA 2023-2024<sup>1</sup>

No	NAMA SISWA	JUMLAH HAFALAN
1	Abdur Rosyid	1 Juz
2	Ahmad Faiz	9 Hlm
3	Ahmad Rafi	2 Juz
4	Dafin Aga Pratama	1 Juz
5	Hafidz Khoirul Latif	2 Juz
6	Ihsan Wirayuda	3 Juz
7	Insan Kamil Arroyyan	4 Juz
8	Irsyad Ja'far Shiddiq	2 Juz
9	Muhammad Arif Alfikri	3 Juz
10	Azhar Robbani	5 Juz
11	M. Azzam Alfaruq	2 Juz
12	Tsaaqib	2 Juz
13	Elwado	2 Juz
14	Fahsya	2 Juz

<sup>1</sup> Sumber : Capaian hafalan Al-qur'an siswa Juni 3023 kelas X-XII SMA IT Iqra Kota Bengkulu, Petugas Tata Usaha, Senin 4 September 2023.

Tabel 1.2 Capaian Hafalan Kelas XI Juni 2023

SMA IT Iqra kota Bengkulu

TA 2023-2024

NO	NAMA SISWA	JUMLAH HAFALAN
1	Abrar Fattah	18 Juz
2	Abrar Adhipramana	7 Juz
3	Ahmad Kholis	4 Juz
4	Ahmad Rasyid Ridho	9 Juz
5	Fathurahman Dzikir	30 Juz
6	Kholisa Romiz	4 Juz
7	M. Khiruzky	17 Juz
8	M. Yusuf	6 Juz
9	M. Zaid Al Abror	3 Juz
10	Fahrel Rizky Al Faizah	1 Juz
11	M. Dafa Ramadhan	4 Juz

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hafalan siswa kelas X dari 12 siswa baru satu anak yang mencapai sesuai dengan target (5 juz) yang diberikan dari pihak sekolah. Sedangkan kelas XI hanya orang yang mencapai target (10 juz) dari 11 anak. Pihak sekolah memberikan target hafalan Al-qur'an kepada peserta didik yaitu untuk kelas X sebanyak 5 juz, kelas XI 10 juz dan kelas XII sebanyak 15 juz.

Dengan kurikulum pesantren serta metode menghafal yang diterapkan di SMA IT Iqra' Bengkulu dapat membantu siswa untuk menghafal lebih baik dengan harapan hafalannya sesuai dengan target yang diberikan.

Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga pendidikan ini dengan judul, "Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Siswa Di SMA IT Iqra' Bengkulu yang akan penulis jelaskan dalam bentuk Tesis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang butuh waktu lama dalam perbaikan bacaan Al-qur'an sehingga berkurangnya waktu menghafal.
2. Kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya menghafal Al-qur'an sehingga tidak ada semangat dalam menghafal.
3. Adanya penurunan nilai adab murid baik kepada Al-qur'an maupun kepada guru.
4. Banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam manajemen waktu, ketika istirahat bermain sehingga ketika menghafal sering mengantuk dan tidur.
5. Hafalan santri yang tidak sesuai dengan target yang diberikan oleh pihak sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu. Adapun pecahan inti yang timbul dari fokus masalah tersebut terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu.
2. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu.

3. Evaluasi hasil implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah peneliti uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ;

4. Bagaimana perencanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu ?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu ?
6. Bagaimana evaluasi hasil implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis,

1. Perencanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an di SMA IT Iqra' Bengkulu.
2. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu.
3. Evaluasi hasil implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu.

#### **F. Mamfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas beberapa manfaat dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bentuk peningkatan terhadap wawasan dan pengetahuan terlebih dalam perkembangan kurikulum pendidikan.
  - b. Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pesantren.
2. Secara praktis
  - a. Bagi SMA IT Iqra' Bengkulu dan Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di pesantren.
  - b. Bagi guru dan pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di dalam kelas.
  - c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian. Maka sistematika penulisan tesis ini dimulai dari :

**BAB I Pendahuluan**, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori**, merupakan kajian pustaka yang dalam pembahasannya terdiri dari tinjauan pustaka /kerangka teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, membahas tentang hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir terhadap konseptual teori, serta hipotesis (bila ada).

**BAB III Metode Penelitian**, yakni menguraikan langkah-langkah penelitian, mulai dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Pada bab ini membahas deskripsi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

**Bab V Penutup**. Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum Pesantren
  - a. Implementasi Kurikulum

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum.

---

<sup>2</sup>. Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, 1(1), Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2018, Hal 3.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan ialah usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar bertakwa kepada Allah Swt, cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt.<sup>3</sup>

Tujuan ini secara tidak langsung merangsang bangkitnya kesadaran moral para pelaku pendidikan untuk selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika Islam. Jadi tujuan pendidikan, selain menekankan keimanan kepada Allah, juga membentuk karakter muslim yang sejati.<sup>4</sup>

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk; (a) Menanamkan nilai - nilai *tauhid*. (b) Pembentukan akhlak berdasarkan Al-qur'an dan sunnah. (c) Mempersiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan tentang makna hidup sesungguhnya. (d) Menyiapkan anak agar memiliki kecakapan dan keterampilan.<sup>5</sup>

Secara etimologi, kurikulum berasal dari dari bahasa Yunani Kuno yaitu “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 15.

<sup>4</sup> Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, 3(1), Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural, 2021, Hlm 7

<sup>5</sup>Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, 1(1), Indonesian Journal Of Social Science Education, 2019, Hlm 4.

<sup>6</sup>Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1(1), 2016, Hal 19.



Makna kurikulum pertama selalu hanya diarahkan pada jarak yang ditempuh oleh seorang siswa untuk mendapatkan ijazah. Rumusan kurikulum ini mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Maka kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran siswa. Kurikulum dalam istilah ini hanya mengarah pada pelajaran, konsep hapalan yang harus dikuasai oleh siswa supaya tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>7</sup>

Secara *terminologi*, pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya :

- a. Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.
- b. Menurut Arifin kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.
- c. Menurut Mac Donald kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar.<sup>8</sup>

Kurikulum tidak ada begitu saja dan keberadaannya juga tidak di biarkan begitu saja. Namun kurikulum perlu disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>7</sup>Mariatul Hikmah, *Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 15 (1), 2020 , Hal 459.

<sup>8</sup>Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani Dan Hendro Widodo, *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna, 10 (1), 2020, Hal 37.

zaman yang ada. Sehingga dengan demikian kurikulum yang diterapkan disekolah juga sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut.<sup>9</sup>

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang secara langsung mewakili pendidikan dalam menjawab tantangan masyarakat. Tantangan masyarakat tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal, dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. *Rekonstruksi* tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut. *Rekonstruksi* itu memang sulit dan menjadi semakin sulit ketika dia harus merajut berbagai kepentingan yang berkenaan dengan berbagai jenjang dan dimensi kehidupan.

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Lismina, “*Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*”, (Ponorogo : Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Hal 4

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.

Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*), dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*). Manajemen kurikulum merupakan upaya dari keseluruhan proses *delivery* tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Setiap kurikulum termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program, dan pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem evaluasinya.<sup>11</sup>

#### b. Komponen Kurikulum

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya

---

<sup>11</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah", Education Achievment: Journal Of Science And Research, 1(1), 2020, Hal 5.

dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka tujuan dari kurikulum tersebut tidak akan berhasil.<sup>12</sup>

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dual hal, yaitu Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu a) tujuan, b) Isi, c) media (sarana dan prasarana), d) strategi pembelajaran, e) evaluasi.<sup>13</sup>

#### c. Peran dan Fungsi Kurikulum

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan baik kala wilayah maupun nasional maka perlu dijabarkan dari tujuan yang paling tinggi yaitu tujuan akhir yang akan dicapai: Tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan yang paling rendah: tujuan yang akan dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Secara hirarkis tujuan pendidikan terdiri atas: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan-tujuan pendidikan tersebut harus

---

<sup>12</sup> Mohammad Mustari, “*Manajemen Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1, Cet. II, h. 70

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, “*Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Cet. VIII, h. 102

diperoleh secara berjenjang. Fungsi kurikulum bagi peserta didik bertujuan supaya murid mampu menambah pengalaman baru yang nantinya akan bermanfaat dan bisa dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal dalam menghadapi jenjang yang selanjutnya.<sup>14</sup>

Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Dimana peranan-peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Kurikulum sebagai komponen pendidikan setidaknya memuat tiga peranan, yaitu:

1) Peranan konservatif

Peranan ini menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya yang dianggap masih *relevan* dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau dan bersifat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya proses sosial.

Sekolah sebagai lembaga sosial harus mampu membina dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial. Melalui pendidikan yang menjembatani didik dengan orang dewasa diharapkan kebudayaan semakin berkembang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Dhomiri, Junedi dan Mukh Nursikin, *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3 (1), 2023, Hal 126.

<sup>15</sup> I Made Kartika, *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 5 (1), 2019, Hal 2.

Dengan berkembangnya pembudayaan ini maka peserta didik sebagai penerus bangsa akan mampu meneruskan ke generasi seterusnya mengenai budaya-budaya yang ada sehingga tidak akan terputus budaya-budaya tersebut sebagai identitas suku maupun bangsanya. Peserta didik perlu memahami dan menjalankan norma-norma atau pandangan hidup masyarakat sebagai bekal terjun ke masyarakat agar dapat berperilaku sesuai norma-norma tersebut dan semakin mudah berinteraksi.

Kurikulum berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya sebagai warisan nenek moyang agar tidak tergerus oleh arus globalisasi dan budaya-budaya asing. Dimana saat ini arus globalisasi dan budaya-budaya asing dapat masuk lebih mudah ke dalam masyarakat dan semakin menggerogoti budaya-budaya lokal. Dalam hal ini kurikulum memiliki peran untuk menangkal berbagai pengaruh dari luar yang dapat merusak nilai-nilai budaya dan sosial sehingga keajegan dan identitas budaya, suku, bangsa, negara akan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

Maka peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Sehingga jika nilai tersebut dibawa ke era modern saat ini dapat mempengaruhi budaya Indonesia maka peran konservatif dalam kurikulum sangatlah dibutuhkan untuk membentengi budaya itu sendiri. Melalui peran konservatifnya maka kurikulum pendidikan agama Islam multikultural harus mampu menangkal berbagai pengaruh buruh di tengah-tengah masyarakat, sehingga kelestarian identitas budaya, norma,

serta nilai-nilai leluhur akan tetap terjaga dengan baik pada zaman yang serba modern ini.<sup>16</sup>

d. Peranan *kreatif*

Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Pendidikan yang hakikatnya tidak hanya digunakan untuk saat ini tetapi juga untuk masa depan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum dalam pendidikan harus senantiasa kreatif dan inovatif agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman baik untuk saat ini maupun di masa depan.

Kurikulum berperan dalam menciptakan dan menyusun program-program atau kegiatan yang *kreatif, inovatif* dan *konstruktif* sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik.<sup>17</sup> Program atau kegiatan tersebut harus mampu mendorong mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam peserta didik baik melalui program pembelajaran atau program diluar pembelajaran berupa pengalaman-pengalaman yang membangun pola pikir dan pola bertindak peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, keluarga, lembaga pendidikan terkait maupun bangsa dan negara.

---

<sup>16</sup>Ramdanil Mubarak, *Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Jurnal Studi Islam Lintas Negara, 3(2), 2021, Hal 4.

<sup>17</sup> Elisa, "*Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*", Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality, 1(2), 2017, Hal 8.

Melalui kegiatan-kegiatan yang *kreatif, inovatif* dan *konstruktif* dengan mencipta, mengembangkan dan menyusun sesuatu yang baru dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk saat ini maupun di masa depan ketika terjun ke masyarakat. Sehingga kurikulum bukan hanya memuat mengenai pelajaran, pola pikir, pola bertindak, pengalaman tetapi juga kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan di masa depan. Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan peserta didik akan siap dalam kondisi apapun dan dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.<sup>18</sup>

e. Peranan kritis dan evaluatif

Kurikulum turut berperan aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.<sup>19</sup>

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

---

<sup>18</sup>I Made Kartika, "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 5 (1), 2019, Hal 2.

<sup>19</sup> Ahmad Dhomiri, Junedi dan Mukh Nursikin, *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3, (1), 2023, Hal 126



Ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan berdampingan dan harmonis untuk dapat mempertahankan perannya dalam menjawab berbagai tuntutan-tuntutan. Selain itu agar tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan antar peran yang menyebabkan peran tersebut kurang berfungsi secara optimal. Dalam menelaraskan peranan-peranan tersebut diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak dalam pendidikan seperti peserta didik, pendidik, kepala sekolah, orang tua bahkan masyarakat. Dengan demikian pihak terkait tersebut akan saling memahami dan kerjasama untuk menerapkan tujuan maupun isi kurikulum sesuai dengan tugas masing-masing.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu belajar.

Sedangkan, fungsi dari kurikulum ialah: a) sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. b) Kebijakan serta program mesti dilaksanakan oleh subjek dan objek. c) Fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah

berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan. d) Sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

d. Kurikulum Pesantren

1) Pengertian Pesantren

Pengertian Pesantren menurut sebagian ahli berasal dari kata santri, yaitu pesantrian dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri.<sup>21</sup> Santri adalah orang-orang yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren. Para santri itu biasanya tinggal di pondok atau asrama, namun ada pula yang pergi pulang dari rumahnya. Pondok adalah asrama para santri yang merupakan ciri khas pesantren. Di tempat ini para santri bersama-sama belajar di bawah pimpinan seorang atau beberapa orang kyai /ustadz atau orang yang dianggap senior. Pendidikan di pondok pesantren lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik karangan-karangan ulama' terkenal. Adapun tujuan pengajaran ini adalah untuk memperdalam ajaran agama Islam dan juga untuk mendidik dan membekali calon-calon ulama' atau da'i.

Keberadaan pesantren di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan masuknya Islam di Indonesia dan diiringi dengan keinginan dari para pemeluknya untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam. Pesantren merupakan salah satu

---

<sup>20</sup>Ghufran Hasyim Achmad, *Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya,1 (2), 2021, Hal 254.

<sup>21</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.63.

lembaga pendidikan Islam tertua walaupun sejarah tidak mencatat secara pasti munculnya pesantren pertama kali di Indonesia<sup>22</sup>. Namun setidaknya sebagian ahli berpatokan pada pesantren yang pertama kali didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa.<sup>23</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan wujud proses perkembangan system pendidikan nasional. Pesantren bukan hanya identik dengan keislaman namun juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang serupa dengan pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada, namun tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.<sup>24</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bentuk sistem pendidikannya telah ada sejak Islam belum datang, namun pesantren tetap mengakar kuat dan bahkan terus eksis di zaman canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang mana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>25</sup> Pesantren dapat didefinisikan

---

<sup>22</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), h. 254.

<sup>23</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKIS, 2013), h. 33.

<sup>24</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), h.3.

<sup>25</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran agama Islam dengan didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan *independen* dalam segala hal.<sup>26</sup> Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga *non-formal* Islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal.<sup>27</sup>

Ciri kehidupan dan pendidikan pesantren yaitu pemberian metode, struktur dan *literatur* tradisional, baik berupa pendidikan formal di madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun dengan sistem *halaqah* dan sorogan yang ciri utama dari pengajaran ini adalah penekanan terhadap pemahaman secara harfiah atas suatu kitab tertentu. Hal ini akan mengakibatkan daya analisa para santri menjadi rendah.

Ciri khas berikutnya dapat dilihat pada pemeliharaan nilai tertentu yang mungkin lebih mudah disebut dengan subkultur pesantren. Tata nilai dan subkultur yang dimaksud adalah penekanan pada nilai ibadah terhadap kegiatan yang

---

<sup>26</sup> Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 99.

<sup>27</sup> Manfred Oepon Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren*, 110.

dilakukan santri, termasuk taat dan memuliakan guru yang merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.<sup>28</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri dan membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren yang menonjol dengan pengajian kitab klasik dengan misi meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mendidik moral anak bangsa sejak masa penjajahan hingga saat ini.

## 2) Tipologi Pesantren

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk diantaranya :<sup>29</sup>

### 1) Pondok pesantren *salafiyah* (tradisional)

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsistensi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya suatu kitab tertentu, santri dapat naik kejenjang berikutnya dengan mempelajari kitab

---

<sup>28</sup> Azhari, "Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern", *Islamic Studies Journal*, Vol. 2, No. 1 (2014), h. 55.

<sup>29</sup> Nurhayati Djamas, "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan", (Jakarta: Rajagrafindo Persada), h. 38-39

yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem pembelajaran tuntas. Dengan acara ini, santri lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.

## 2) Pondok pesantren *khalafiyah* (*Ashiriyah*)

*Khalaf* artinya kemudian atau belakang sedang *ashri* artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren *khalafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendidikan modern. Melalui kegiatan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK) atau perguruan tinggi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren *khalafiyah* dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti semester, tahun atau kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren *khalafiyah* lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif, untuk pendidikan agama.

## 3) Pondok pesantren campuran (kombinasi)

Sebagian besar pondok pesantren campuran adalah pondok pesantren yang berada diantara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren *salafiyah*, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama *madrasah* atau sekolah. Demikian juga pesantren *salafiyah* pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik. Karena sistem ngaji kitab itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren tanpa

penyelenggaraan pengajian kitab klasik, agak jarang disebut sebagai pondok pesantren.

Menurut pendapat Arifin, pondok pesantren diklasifikasikan menjadi empat diantaranya :<sup>30</sup>

1) Pesantren *salafi* (tradisional)

Yaitu pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader da'i yang akan menyebarkan Islam di tengah masyarakatnya. Pada jenis pesantren ini para santri hanya didik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperkenankan mengikuti pendidikan formal. Walaupun ilmu-ilmu itu diberikan hanya sebatas pada ilmu yang berhubungan dengan keterampilan hidup.

2) Pesantren *ribathi* (kombinasi)

Yaitu pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian pada pesantren ini juga disediakan pendidikan *formal* yang dapat di tempuh oleh para santrinya. Tujuan pondok pesantren ini, selain untuk mempersiapkan kader da'i juga memberikan peluang kepada santrinya untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelak mereka di harapkan dapat mengisi posisi-posisi strategis, baik dalam pemerintahan maupun di tengah masyarakat.

---

<sup>30</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Kausar, 2005), h. 19-20

### 3) Pesantren *khalafi* (modern)

Yaitu pesantren yang di desain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut *khalafi*, karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan *skill* atau *vocational* (keterampilan).

### 4) Pesantren *jami'i* (asrama pelajar dan mahasiswa)

Yaitu pesantren yang memberikan pengajian kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar disekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran disekolah formal.

Pendapat lain juga mengklasifikasikan dengan bentuk yang berbeda dengan istilah pola pesantren yaitu: berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum diantaranya adalah:<sup>31</sup>

#### 1) Berdasarkan bangunan fisik di polakan menjadi lima ;

##### Pola 1

Dalam pola satu ini hanya terdapat masjid dan rumah kyai. Pesantren ini masih bersifat sederhana dimana rumah kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Dalam pesantren ini santri hanya

---

<sup>31</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Kausar, 2005), h. 21-22.



datang dari daerah pesantren itu sendiri, namun mereka telah mempelajari ilmu agama secaranya *kontiniu* dan sistematis. Metode pengajaran yaitu wetonan dan bandongan.

#### Pola II

Ada masjid, rumah kyai, dan pondok. Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari luar daerah. Metode pengajaran yang digunakan yaitu wetonan dan sorogan.

#### Pola III

Dalam pola ini lebih sistematis ada masjid, rumah kyai, pondok, dan madrasah. Pesantren ini telah memakai sistem klasikal, dimana santri yang mondok mendapat pendidikan di madrasah. Ada kalanya murid madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Disamping sistem klasikal juga pengajaran dengan sistem wetonan dilakukan oleh kyai.

#### Pola IV

Dalam pola ini ada masjid, rumah kyai, pondok, *madrasah*, dan juga tempat keterampilan. Pesantren ini disamping memiliki madrasah juga memiliki tempat-tempat keterampilan misalnya peternakan, pertanian, kerajinan rakyat, toko koperasi dan sebagainya.

#### Pola V

Dalam pola ini sudah mengalami perkembangan yang pesat dengan hadirnya masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum.

Pesantren yang sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini telah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu, ruang *operation room*, dan sebagainya. Di samping itu pesantren ini mengelola sekolah tingkat dasar, menengah, dan kejuruan lainnya.

a. Berdasarkan kurikulum dapat dipolakan menjadi lima,<sup>32</sup>

#### Pola 1

Materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaiannya adalah wetonan dan bandongan, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah seperti alat untuk mencari kerja, yang paling dipentingkan adalah pendalaman materi ilmu-ilmu agama semata melalui kitab-kitab klasik.

#### Pola II

Pola ini hampir sama dengan pola satu di atas hanya saja pola ini proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan non klasikal, juga diajarkan keterampilan dan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum, santri dibagi jenjang pendidikannya mulai dari tingkat *Ibtidaiyah*, *Tsanawiyah* dan *Aliyah*. Metode yang digunakan adalah wetonan, sorogan, hafalan dan musyawarah.

---

<sup>32</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Kausar, 2005), h. 23.

### Pola III

Pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi serta sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

### Pola IV

Pola ini menitik beratkan pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren tersebut. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, peternakan, dan lain-lain.

### Pola V

Pola ini materi yang diajarkan di pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran kitab-kitab klasik
- 2) *Madrasah*, di pesantren ini diadakan pendidikan model *madrasah*, selain mengajarkan mata pelajaran agama juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat di bagi kepada dua bagian pertama kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri, kedua kurikulum pemerintah dengan modifikasi materi pelajaran agama.
- 3) Keterampilan juga diajarkan dalam berbagai bentuk kegiatan keterampilan.

4) Sekolah umum di pesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Pedoman kurikulum yang dipakenya adalah kurikulum pendidikan nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok pesantren sendiri. Diluar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu yang sudah terjadwal santri menerima pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik.

5) Adanya perguruan tinggi, pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.

c. Kurikulum Pesantren

Sebagai jantung pendidikan, kurikulum dipandang sebagai hal *esensial* bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan hidup. Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peran sangat penting. Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang mampu menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan karya gemilang dalam hidup atau mampu mencapai suatu peradaban dan kebudayaan tinggi dengan bantuan pendidikan. Mengingat urgensi pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam.<sup>33</sup>

Kurikulum Pesantren merupakan kurikulum yang diterapkan khusus di pesantren. Pembahasan tentang kurikulum belum terlalu banyak dikenal oleh

---

<sup>33</sup> MM. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, vii.

pesantren, bahkan di Indonesia tema kurikulum belum pernah populer pada masa proklamasi kemerdekaan, apalagi sebelumnya. Lain halnya dengan kurikulum, istilah materi pelajaran justru mudah dikenal dan mudah dipahami di kalangan pesantren. Namun untuk pemaparan berbagai kegiatan baik yang berorientasi pada pengembangan intelektual, keterampilan, pengabdian secara umum kepribadian yang agaknya lebih tepat digunakan istilah kurikulum.

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di *madrasah* atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun kurikulum selain *madrasah* dan sekolah, kurikulum disusun oleh pondok pesantren yang bersangkutan. Hal ini berbeda dengan jenis pesantren *salafiyah* yang tidak menegenal adanya kurikulum pada madrasah atau sekolah formal yang dituangkan dalam silabus tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada santri.<sup>34</sup>

Tingkat 1 *Awaliyah*

- a. Al-qur'an
- b. *Fiqh : Mabadi Fiqhiyah*
- c. *Shorof : Al-Amsilah Al-Tashrifiyah*
- d. *Nahwu : Syi"ir Nahwu*
- e. *Tajwid : Syi"ir Tajwid*
- f. Pegon : Kaidah-kaidah penulisan pegon

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhan dan perkembangannya*, (Jakarta: 2003), h. 31

g. *Tarikh : Khulashoh Nurul Yaqin*

Tingkat 2 Awaliyah

a. Al-qur'an

b. *Fiqh : Safinatun An-Najah*

c. *Shorof : Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah*

d. *Nahwu : Al-Ajrumiyyah*

e. *Tajwid : Hidayatus As-Shibyan*

f. *Tarikh : Khulashoh Nurul Yaqin*

g. Akhlaq : *Alala*

Tingkat 3 Awaliyah

a. Al-qur'an

b. *Fiqh : Sulamun At-Taufiq*

c. *Shorof : Nadzmul Al-Maqshud*

d. Akhlaq : *Ta'limul Al-Muta'alim*

e. *Hadits : Arba'in Nawawi*

f. *Tauhid : Tijan Ad-Doruri*

Tingkat 1 Wustho

a. Al-qur'an

b. *Fiqh : Fath Al-Qorib*

c. *Shorof : Kailani*

d. *Nahwu : Imrithi*

e. *Hadits : Bulughul Marom*

f. Ilmu *Tafsir : Mujaz*

Tingkat 2 *Wustho*

- a. Al-qur'an
- b. *Fiqh : Fath Al-Qorib*
- c. *Ushul Fiqh : Tashilul Turuqot*
- d. *Tauhid : Kifayatul Awam*
- e. *Hadits : Bulughul Marom*
- f. Ilmu Hadits : *Qowaidul Asasiyah*

Tingkat 3 *Wustho*

- a. Al-qur'an
- b. *Tasawuf : Kifayatul Atqiya*
- c. Ilmu *Balaghoh : Husnu Shiyaghoh*
- d. *Mantiq : Sulamun Munawaroq*
- e. Ilmu Tafsir : *Tasrihul Yasir*

Dapat dikatakan bahwa mulanya kurikulum yang menjadi pedoman pada pesantren merupakan kurikulum non-formal. Mengingat pondok pesantren yang memiliki eksistensi cukup lama di Indonesia dan terbukti banyak berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sitem pembelajaran modern.

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian dari struktur

internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan Islam tradisional sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai.
- b. Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai.
- c. Pola hidup sederhana (*zuhud*).
- d. Kemandirian atau *independensi*.
- e. Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan.
- f. Disiplin ketat.
- g. Berani menderita untuk mencapai tujuan.
- h. Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi.<sup>35</sup>

Membahas tentang metode tentunya tidak lepas dari kurikulum. Terkait kurikulum pesantren akan menggunakan pengertian yang diutarakan oleh J. Galen Saylor dan William M. Alexander seperti yang ditegaskan oleh S. Nasution bahwa kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, maka sekarang pengertian tersebut berusaha diperluas.<sup>36</sup>

Saylor dan Alexander merumuskan bahwa, “*The curriculum is the sum total of schools efforts to influence learning. Whether in the classroom, on the play ground, our out of school*”. Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu

---

<sup>35</sup>Abdurahman Mas’ud dkk. *Dinamika pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 14.

<sup>36</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlanggar, 2009), h. 12



usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik berlangsung di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.<sup>37</sup>

Penggunaan pengertian di atas akan meliputi segala kegiatan baik kegiatan utama pesantren maupun ekstrakurikuler yang diperankan oleh santri maupun kyai, disertai dengan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat wajib untuk diikuti maupun hanya sekedar anjuran. Pembelajaran di pesantren saat masih berlangsung di langgar (surau) atau masjid, kurikulum pengajian pada saat itu masih dalam bentuk sederhana yakni berupa inti ajaran Islam yang mendasar.<sup>38</sup> Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Masjid inilah nantinya yang digunakan kyai untuk mengajar murid-muridnya.

Berawal dari langgar (surau) atau masjid lalu berkembang menjadi pondok pesantren ternyata membawa perubahan materi pengajaran. Dari yang awalnya hanya sekedar pengetahuan menjadi suatu ilmu, dari yang sifatnya hanya doktrin menjadi lebih *interpretatif* kendati dalam wilayah yang sangat terbatas. Mahmud Yunus mencatat, “Ilmu yang mula-mula diajarkan di pesantren adalah ilmu *sharaf* dan *nahwu*, ilmu *fiqih*, *tafsir*, ilmu *kalam (tauhid)*, akhirnya sampai pada ilmu tasawuf dan sebagainya. Betapapun kecilnya, pengembangan isi kurikulum ini telah membuktikan adanya gerak kemajuan yang mengarah pada pemenuhan keperluan

---

<sup>37</sup>Abdurrahman Mas'ud dkk. *Dinamika pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.14

<sup>38</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk. *Dinamika pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.109

santri terutama sebagai pembentukan intelektual di samping pengembangan kepribadian.<sup>39</sup>

Kurikulum pesantren berkembang menjadi tambah luas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Pengembangan kurikulum tersebut lebih bersifat rincian materi pelajaran yang sudah ada daripada penambahan disiplin ilmu yang baru. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan: Al-qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, *aqaid* dan ilmu *kalam*, *fikih*, ilmu *hadits*, bahasa Arab, *tasawuf*, akhlak dan *falak*. Dari rangkaian ilmu yang diajarkan tersebut, tidaklah semuanya memiliki bobot perhatian dan pendalaman yang sama.

Kurikulum pesantren modern cenderung dikemas dengan upaya memordenisasikan kurikulum pesantren dengan langkah mengintegrasikan, mengomparasikan, dan menginovasi kurikulum tersebut dengan masing-masing disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah-masalah kurikulum yang terjadi di pesantren. Selain itu, pesantren modern juga dominan merekonstruksi kembali klasik ada pula yang meninggalkan serta merta dan mengklarifikasi beberapa disiplin ilmu yang lebih tepat dan efektif diterapkan di pesantren modern, di sisi lain juga ada pesantren modern yang masih mempertahankan pola konstruksi lama dengan mengnovasinya dengan lebih kompleks dan *adaptif*.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlanggar, 2009), h. 110

<sup>40</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlanggar, 2009), h. 15

Sebagai respon dari bentuk perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, maka pondok pesantren harus bersedia menggeser orientasi untuk mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan di lembaganya. Unsur pondok pesantren sendiri meliputi kyai, masjid, santri, pondok atau asrama dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kyai merupakan gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.<sup>41</sup> Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak masa Nabi SAW sampai sekarang, yang berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, tempat ibadah, tempat pengadilan, tempat pendidikan dan sebagainya.<sup>42</sup>

d. Hubungan pendidikan agama Islam dengan kurikulum pesantren

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan erat dengan kurikulum pesantren karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khusus mempelajari dan mengajarkan ajaran Islam. Hubungan antara PAI dan kurikulum pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Inti Pendidikan Agama Islam: PAI adalah salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam dan pengembangan akhlak serta karakter Islam. Oleh karena itu, PAI menjadi komponen utama dalam kurikulum pesantren.

---

<sup>41</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 55.

<sup>42</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 2001), 56.

- 2) Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis: Kurikulum pesantren biasanya mencakup pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai bagian dari PAI. Pesantren seringkali mendorong para santri (siswa) untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadis.
- 3) Fiqih dan Hukum Islam: Pesantren juga mengajarkan Fiqih (ilmu hukum Islam) sebagai bagian dari PAI. Santri diajarkan tentang hukum-hukum Islam, seperti ibadah, zakat, puasa, dan lainnya.
- 4) Akhlak dan Etika Islam: Kurikulum pesantren tidak hanya fokus pada aspek ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan etika Islam. Santri diajarkan untuk menjadi individu yang bermoral tinggi dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam.
- 5) Pembelajaran Bahasa Arab: Bahasa Arab adalah bahasa klasik Islam dan seringkali diajarkan dalam kurikulum pesantren. Ini membantu santri dalam memahami teks-teks agama Islam yang asli dalam bahasa Arab, seperti Al-Qur'an dan Hadis.
- 6) Tradisi Keagamaan: Pesantren sering mewariskan tradisi keagamaan, termasuk tafsir (penafsiran) Al-Qur'an, ilmu tasawuf (mistisisme Islam), dan pengajaran kepada santri tentang adab (tata krama) dan adat istiadat dalam Islam.
- 7) Kehidupan Sehari-hari: PAI dan kurikulum pesantren juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai Islam, termasuk pola makan, pakaian, dan etika dalam berkomunikasi.

Keseluruhan, hubungan antara PAI dan kurikulum pesantren sangat erat karena pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mengajarkan dan memahamkan ajaran Islam kepada santrinya, dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak yang Islami.

## 2. Meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa

### a. Pengertian *Tahfizh* Al-qur'an

Istilah *tahfizh* Al-qur'an merupakan gabungan dari *tahfizh* dan Al-qur'an. *Tahfizh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Sedangkan Al-qur'an secara istilah (*terminologi*) adalah kumpulan wahyu yang tersusun rapi dalam mushaf yang diawali surat Alfatihah dan diakhiri surat An-Nas dalam berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril sebagai bukti dilantiknya beliau sebagai Rasul dan menjadi petunjuk dan pedoman bagi seluruh manusia yang isinya dijamin kebenarannya serta mendapatkan nilai ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>43</sup>

Al-qur'an merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang dapat dihafal seluruhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang zaman, baik dari usia balita hingga lanjut usia. Kebenaran ini terbukti sejak Allah menurunkan Al-qur'an ke muka bumi dari zaman Rasulullah hingga pada saat ini. Hal ini tidaklah mengherankan karena Allah telah menyatakan akan selalu menjaga dan memelihara Al-qur'an akan tetap abadi dari awal turun ke dunia secara bertahap hingga hari kiamat terjadi. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman :

---

<sup>43</sup> Abd al-Wahab al-Khallaf, *Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), h.30

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Adz-Dzikir (Al-qur’an) dan kami pula yang menjaganya”.<sup>44</sup>

Allah menjaga kemurnian Al-qur’an sepanjang zaman, sejak dari *Lauhul Mahfuz*, lalu turun ke bumi secara bertahap sampai sekarang hingga tibanya hari akhir akan tetap masih terjaga kemurniannya.

Pada ayat lain, Allah telah memudahkan Al-qur’an untuk diingat dan dihafal.

Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-qur’an untuk diingat maka adakah yang mau mengambil pelajaran?”<sup>45</sup>

Jadi menghafalkan Al-qur’an merupakan ibadah yang harus dilestarikan dan diwariskan dari mulai zaman Nabi Muhammad, zaman kita sekarang ini hingga zaman yang akan datang. Semangat menghafal harus terus menerus dibangkitkan pada umat Islam. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikannya antara lain, dengan memasyarakatkan *tahfizh* Quran melalui lembaga-lembaga *tahfizh*, pendirian rumah-rumah Al-qur’an atau rumah *tahfizh*, atau menghidupkan *halaqah-halaqah tahfizh* di masjid-masjid, dan seterusnya hingga melalui lembaga pendidikan formal.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Lihat Q.S. Al-Hijr : 9

<sup>45</sup> Lihat Q.S. Al-Qamar : 17

<sup>46</sup> Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, “*Negeri-negeri penghafal Al-qur’an*” (Solo:Al-Wafi,2015),h.18

b. Metode Menghafal Al-qur'an

Menghafal Al-qur'an adalah proses menghafal Al-qur'an ke dalam ingatan dengan metode tertentu sehingga dapat dilafadzkan dengan lancar tanpa melihat Al-qur'an. Orang yang menghafal Al-qur'an disebut *hafiz/huffaz*. Sedangkan Al-qur'an merupakan perkataan Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril AS, yang dibuka oleh surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.<sup>47</sup> Maka dapat ditarik ringkasan bahwa hafalan Al-qur'an yaitu aktivitas menjaga keaslian atau keotentikan *kalamullah* yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw supaya tidak mengalami pemalsuan ataupun perubahan dan juga menjaga dari lupa dengan cara melestarikan, memelihara dan menjaga di dalam hati.

Menghafal Al-qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-qur'an merupakan salah satu hamba yang *Ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian hafalan yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Hafalan disebut juga memori tetapi prosesnya berbeda. Memori bisa terbentuk tanpa kita mengadakan suatu usaha khusus untuk memperolehnya. Kalau seseorang menceritakan kejadian yang terjadi padanya tadi pagi, kejadian itu akan dapat masuk ke dalam memori kita hanya dari mendengarkan cerita itu. Sebaliknya, hafalan hanya akan dapat menjadi memori dengan suatu usaha atau tindakan yang khusus. Dari kesimpulan diatas, makna menghafal secara sederhana adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk

---

<sup>47</sup> Abu Rahendra Maya Aisyah, "Perspektif Al-qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur," Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-qur'an Dan Tasfir 1, no. 1 (2014): 1-9.

menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat subjek hafalan.

Menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf, kunci sukses perjalanan menghafal Al-qur'an yaitu:

- 1) Gunakan *mushap* satu tipe.

Tipe *mushap* yang sangat dianjurkan adalah *mushap muwajjah* yakni *mushap* yang setiap halamannya selalu berakhir dengan ayat, satu juznya selalu berjumlah 20 halaman. Usahakan ketika kita sudah menghafal dengan suatu tipe *mushap*, jangan berpindah ke tipe *mushap* yang lain karena hal itu akan mengacaukan hafalan yang telah kita bangun.

- 2) Bergurulah

Menghafal Al-qur'an sesungguhnya tidak mungkin dilakukan secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Sikap setiap orang yang ingin menghafal Al-qur'an selain harus menyadari pentingnya memiliki pembimbing juga selalu menjaga adab berinteraksi dengan guru yang akan membimbingnya.

Adapun kriteria guru pembimbing tahfidz yang paling ideal adalah :

- a). Hafal 30 juz.
- b). Memiliki Kemampuan tilawah yang baik.
- c). Berilmu syar'i yang luas.
- d). Aktif membimbing umat.
- e). Rajin beribadah.
- f). Usianya jauh melampaui diri kita.



### 3) Pilih waktu dan tempat yang tepat

Menghafal Al-qur'an adalah kegiatan yang memerlukan kedisiplinan yang tinggi. Menghafal Al-qur'an tidak mungkin hanya mengikuti selera keinginan (*mood*). Pada umumnya waktu yang tepat untuk menghafal Al-qur'an adalah saat menjelang Subuh dan setelahnya. Tempat yang cocok juga akan membantu kita lebih berkonsentrasi dan terlepas dari hal-hal yang mengganggu pikiran.<sup>48</sup>

### 4) Buatlah target

Salah satu hal yang penting agar kita berhasil dalam menghafal Al-qur'an adalah adanya target yang eksak dan terukur baik dari segi jumlah yang mau dihafal maupun batas waktunya. Menghafal Al-qur'an sangat membutuhkan perencanaan yang baik. Menetapkan target harus benar-benar untuk kita upayakan bisa mencapainya.<sup>49</sup>

### 5) *Muraja'ah*

*Muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya, siapa saja yang siap menghafal maka harus siap mengulang-ulang hafalannya. Kuantitas *muraja'ah* akan berbanding lurus dengan kualitas hafalan, jika selama *muraja'ah* dilakukan dengan cara yang tepat. Saat *muraja'ah*, kita harus berusaha yakin dengan hafalan kita tanpa melihat mushap (*bilghoib*).

---

<sup>48</sup>Abdul Aziz Abdur Ra'uf, "*anda pun bisa menjadi hafidz Al-qur'an*", (Jakarta Timur: Markaz Al-qur'an, 2015), hal 43.

<sup>49</sup>Arham Bin Ahmad Yasin, "*Agar Sehafal Alfatihah*", (Bekasi: CV Hilal Media Group, 2019) Hal 83.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai implementasi Kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Mahmudah, (2022), dalam tesis IAIN Ponorogo yang berjudul "Manajemen Kurikulum pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)". Menuliskan bahwa menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai dan kultur pesantren merupakan solusi dari meningkatnya kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia. Menurunnya tingkat penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis karakter sekaligus sebagai pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pendidikan berbasis karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. 2) Pelaksanaan kurikulum pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum pesantren di

MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan beberapa tahapan.<sup>50</sup> Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa sedangkan penelitian ini fokus tentang kurikulum pesantren secara umum.

2. Abdul Rahman, (2016), dalam Tesis UIN Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-qur'an pada Mata Pelajaran *Tahfizh* Al-qur'an Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”. Menginformasikan bahwa, *Tahfizh* Al-qur'an merupakan program unggulan yang telah ditentukan oleh Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah melalui musyawarah bersama guru koordinator *Tahfizh* Al-qur'an. Untuk mensukseskan program tersebut diperlukan rencana yang telah disusun dalam sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari target hafalan selama 1 semester, 1 tahun dan selama 6 Tahun. Selain itu dilakukan juga evaluasi untuk memperbaiki kualitas hafalan peserta didik.<sup>51</sup> Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan tentang implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa sedangkan penelitian ini fokus tentang penerapan metode *fahim* nya saja.

---

<sup>50</sup> Nisaul Mahmudah, “*Manajemen Kurikulum pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*”, Tesis: Program Pasca Sarjana IAIN Ponorogo, 2022.

<sup>51</sup> Abdul Rahman, “*Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-qur'an Pada Mata Pelajaran Tahfizh Al-qur'an Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*”, Tesis : Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, 2016.

3. Labib Sajawadi, (2015), dalam Jurnal Pendidikan dan Sosial yang berjudul “Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qur’ani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelas dan Kemampuan Menghafal Ayat Al-qur’an di TK Plus al-Burhan Pekalongan”. Menginformasikan bahwa dengan model pembelajaran Rumah Qurani perkembangan moral anak dikelas meningkat baik, dengan nilai N-Gain 0,584 pada kelas eksperimen dan 0,327 pada kelas kontrol, kelas eksperimen meningkat 10% lebih baik dari pada kelas kontrol, pada aspek Kemampuan menghafal ayat Al-qur’an meningkat lebih baik dengan nilai N-Gain 0,751 dan 0,542, pada kelas kontrol kelas eksperimen meningkat 20% lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Rumah Qurani menggunakan metode-metode yang sesuai dengan dunia anak yang menekankan pada eksplorasi lingkungan, eksplorasi permainan dan eksplorasi gerak tubuh anak.<sup>52</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Berbeda penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian dijelaskan dengan narasi atau deskripsi, sedangkan penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data hasil penelitian dijelaskan dengan menggunakan angka-angka.
4. Supardi dan Ilfiana, (2013) pada Jurnal Pendidikan yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an Pada Siswa Kelas

---

<sup>52</sup> Labib Sajawadi, Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qurani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelas dan Kemampuan Menghafal Ayat Al-qur’an di TK Plus al-Burhan Pekalongan. Jurnal EDHUCHILD Vol. 4 No. 1, 2015

VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013". Menginformasikan bahwa : Pertama, upaya yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: Membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-qur'an; Memberikan motivasi kepada para siswa; Memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa yang tidak mengerjakan tugas; Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah; Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa diantaranya metode *tahfizh*, *talaqqi*, *takrir* dan lain sebagainya. Kedua, problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: Kurangnya tenaga guru yang mengajarkan tahfizh Al-qur'an; Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik; Kesehatan dari guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar; Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal; Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-qur'an; Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa; Alokasi waktu. Ketiga, Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: Kurangnya tenaga guru: Hal ini diantisipasi dengan menambah jumlah guru *tahfizhnya* dengan membuka lowongan kerja; Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-qur'an secara baik: Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan membimbing siswa membaca Iqra' kemudian

*tahsin* selanjutnya mulai menghafal Al-qur'an; Kesehatan dari guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar: Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan cara menjaga kesehatan dengan tetap berolahraga dan tetap berkonsultasi dengan dokter; Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal: Solusi untuk mengatasi problematika ini yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa; Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-qur'an: Solusi untuk mengatasi problematika ini yaitu dengan memberikan motivasi berupa masukan serta membuat kegiatan ekstrakurikuler; Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa: Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan otak siswa; Alokasi waktu: Solusi untuk mengatasi problematika ini yaitu dengan menambah jumlah jam pelajaran menghafal Al-qur'an.<sup>53</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu peneliti lebih menitik beratkan kepada Implementasi kurikulum pesantren yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan penelitian di atas hanya menekankan kepada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik.

### C. Kerangka Berpikir

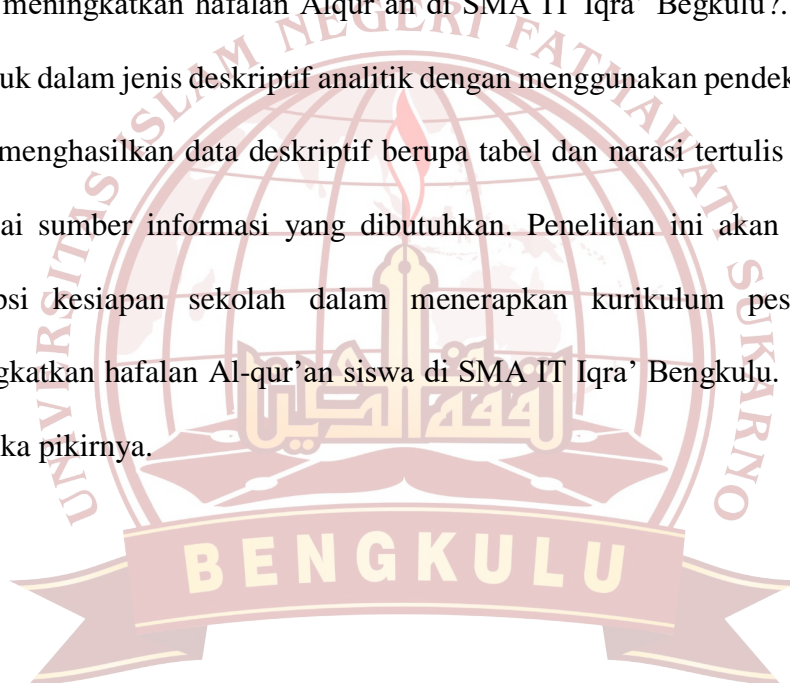
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar *valid*. Penelitian ini akan difokuskan pada kajian

---

<sup>53</sup>Supardi dan Ilfiana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013, Jurnal El-Hikmah, Vol. 7, No. 1, Juni 2013

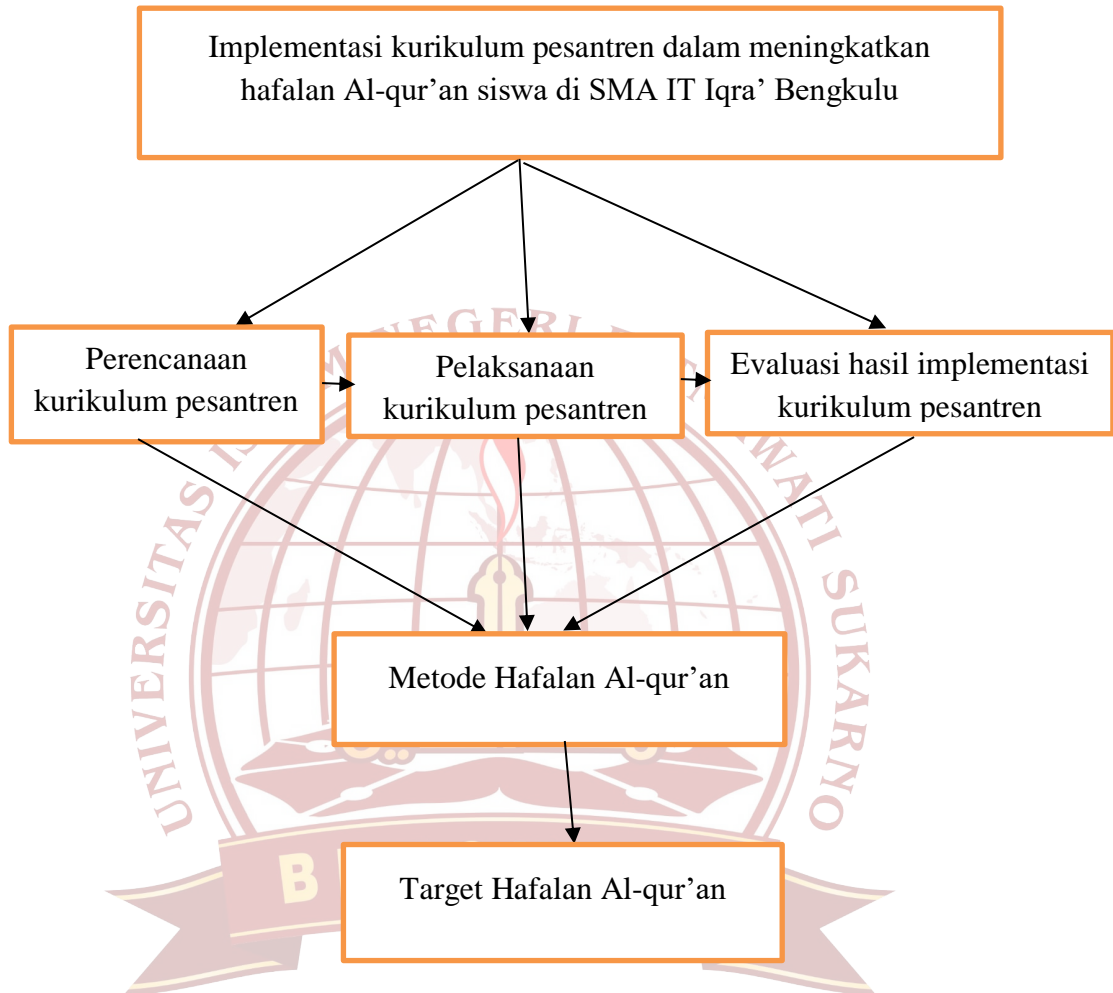
implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra Bengkulu.

Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang (1) Bagaimana perencanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa? (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa? (3) Bagaimana evaluasi hasil implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Alqur'an di SMA IT Iqra' Begkulu?. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa tabel dan narasi tertulis dan lisan dari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu. Berikut bagan kerangka pikirnya.



Gambar 2.1

## Bagan Kerangka Berpikir





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara *induktif*, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.<sup>54</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Siswa di SMA IT IQRA Bengkulu, dimana penulis sendiri yang langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT IQRA Bengkulu. Dan apakah Implementasi Kurikulum Pesantren akan memberikan dampak pada peningkatan hafalan Al-qur'an siswa, baik dampak *positif* atau dampak *negatif*.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang

---

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal, 4.

diperoleh dari situasi yang alamiah. Creswell mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah: jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah gambaran holistic, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.<sup>55</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup> Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.<sup>57</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural Setting*). Peneliti sebagai instrumen kunci (*Key Instrumen*).<sup>58</sup>

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan,

---

<sup>55</sup> Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.24.

<sup>56</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 36.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal, 36-37

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal, 1.

angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SMA IT IQRA Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami mengenai Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Siswa di SMA IT IQRA Bengkulu.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu. Sekolah ini adalah salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Fida Bengkulu yang beralamat di Jl. Merawan 19 RT. 21 RW. 07 Kel. Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>59</sup>

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.<sup>60</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah koordinator *tahfidz*, ustadz pendamping dan waka Kurikulum di SMA IT Iqra Bengkulu serta siswa kelas X dan XI di SMA IT Iqra Bengkulu.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang di tulis dan dipublikasikan oleh seseorang yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan.

Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini yaitu berkas-berkas yang dimiliki oleh guru *tahfidz* yang berkaitan dengan kurikulum pesantren yang tentunya pengambilan dokumen tersebut sudah melalui izin dari nara sumber yang terkait.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan

---

<sup>60</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42.

sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti akan ke lapangan langsung, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.<sup>61</sup>

1. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah pengamatan yang penulis lakukan secara sistematis, melalui metode ini penulis dapat mengamati masalah yang diteliti sesuai kenyataan dan pelaksanaan dilapangan, pengamatan disebut observer yang diamati disebut objek.<sup>62</sup>

Observasi dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara. Pertama, peneliti dapat bertindak sebagai partisipan ataupun nonpartisipan. Observasi dapat bersifat terbuka atau rahasia, namun kebutuhan etika akan kerahasiaan observasi hanya terjadi dalam situasi pengecualian saja.<sup>63</sup>

Peneliti akan mengobservasi mengenai kegiatan pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Alqur'an siswa. Serta mengamati apakah implementasi kurikulum pesantren yang diberikan guru dapat meningkatkan hafalan

---

<sup>61</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.223-224.

<sup>62</sup>Abdul Manab. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 98-99.

<sup>63</sup>Satoni dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.129.

Alqur'an siswa, memiliki dampak positif atau negatif dalam kelancaran anak menghafal al-qur'an.

2. Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancara adalah koordinator tahfidz dan ustadz pembimbing di SMA IT Iqra Bengkulu dan siswa di SMA IT Iqra Bengkulu, yang akan digali dalam wawancara adalah informasi mengenai bagaimana cara guru dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa.

3. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan peristiwa yang sudah berlalu, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Satoni dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.129.

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto yang fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SMA IT Iqra Bengkulu.

#### **E. Teknik Analisis Data.**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>66</sup>

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *reduksi data*, penyajian data dan *verifikasi data* (penarikan kesimpulan).

##### 1. *Reduksi Data*

*Reduksi data* merupakan bagian dari analisis. *Reduksi data* merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, peneliti menyortir data yang menarik, yang penting dan yang baru dari data yang ditemukan pada tahap pertama dan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244

<sup>67</sup> Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.222

Dengan “*reduksi data*” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. *Display Data*/ Penyajian Data

Setelah data *direduksi*, maka langkah selanjutnya menyajikan data, *mendisplay* data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

## 3. *Verification* /Penarikan Kesimpulan

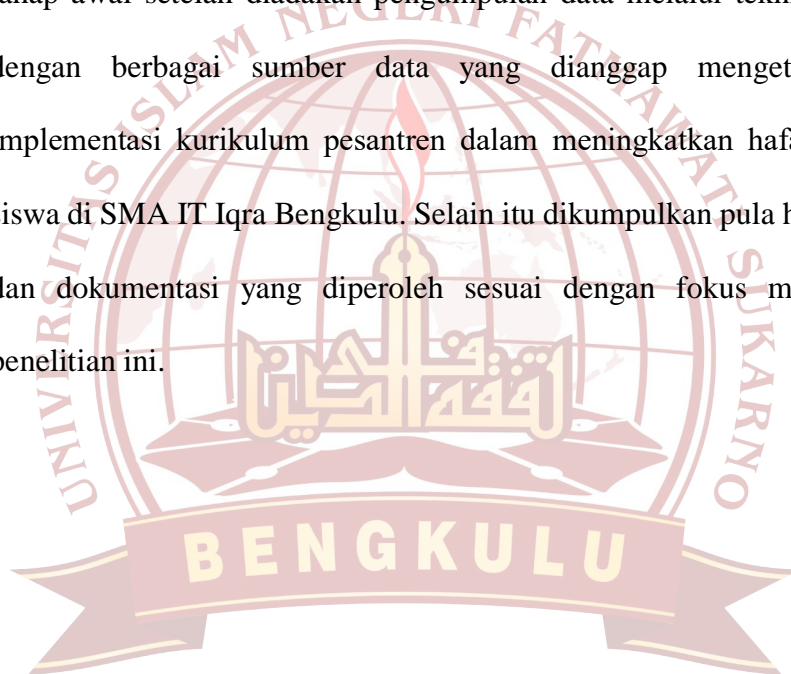
Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh data-data yang logis, kuat dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan



meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Alqur'an siswa di SMA IT Iqra Bengkulu. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah<sup>68</sup>

- a. Nama Sekolah : SMA IT IQRA
- b. NPSN : 69879000
- c. Jenjang : Sekolah Menengah Atas
- d. Alamat : Jl. Merawan 19 RT. 21 RW. 07 Kel. Sawah  
Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. 38118
- e. Email : smait.iqra14@gmail.com
- f. Status sekolah : Swastap
- g. Akreditasi : “A” Disamakan



Gambar 4.1. Gerbang SMA IT Iqra Bengkulu

<sup>68</sup> Sumber : KTU, Profil Smait Iqra Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Menjadi sekolah menengah atas rujukan dalam membina generasi Islami, berprestasi, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

#### Deskripsi Visi

- 1) Menjadi sekolah menengah atas rujukan tingkat nasional yaitu menjadi sekolah yang selalu melakukan *inovasi*, kreasi, peningkatan diri yang terus-menerus sehingga menjadi pelopor dan teladan bagi sekolah lainnya.
- 2) Generasi Islami, berprestasi, terampil, mandiri, dan berwawasan global yaitu generasi yang memiliki akidah yang kuat, berkarakter, cerdas, *kreatif*, berbudi luhur, sehat, kuat, disiplin, peduli, memiliki *life skill* dan wawasan yang luas melalui proses pendidikan terpadu, seimbang dan berkelanjutan.

### b. Misi

- 1) Menjadikan civitas academica SMAIT sebagai perwujudan (*role-model*) dari sekolah Islam.
- 2) Menyelenggarakan sekolah berstandar nasional yang mampu membentuk peserta didik yang mandiri, *kreatif*, *kolaboratif*, komunikatif, dan berpikir kritis.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan global.
  - 4) Membentuk peserta didik yang mampu membaca, menghafal, memahami, beribadah dan berakhlak sesuai Al Qur'an dan As Sunnah
  - 5) Membentuk peserta didik berkarakter pemimpin Islami dan memberikan manfaat untuk orang lain serta lingkungannya melalui penerapan Bina Pribadi Islami.
  - 6) Membekali peserta didik untuk dapat diterima diperguruan tinggi terbaik, dengan *life skill* dan wawasan global.
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu mendirikan sholat lima waktu dan ibadah lainnya dengan benar dan penuh kesadaran.
  - 2) Menghasilkan lulusan yang hafal Al-qur'an dengan *tahsin* minimal 4 juz, dan 40 hadits Arba'in.
  - 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kegiatan literasi, research dan pengembangan inovasi.
  - 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian *muslih*, mandiri, *kreatif*, bernalar kritis, berprestasi dan berwawasan global melalui kegiatan P5 dan BPI.
  - 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan Islami serta kemampuan bahasa asing (Inggris dan Arab).

6) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik/vokasi/ kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

### 3. Biodata Kepala Sekolah

Nama : SUTRISNO, M.TPd.

Tempat Tanggal Lahir : Jombang 10 September 1982

Masa Jabatan : 2017 sd Sekarang

Pengalaman Organisasi : a. Kepala sekolah di SDIT IQRA 7 tahun

b. Ketua JSIT Wilayah 2022-2026

c. Direktur PT. MSE

d. Pelatih Ahli Program Sekolah Penggerak 2022

Prestasi: a. Kepala sekolah berprestasi tingkat nasional tahun 2012

b. Delegasi *Study Komparasi* kepala sekolah berprestasi ke Jepang 2012

c. Guru Teladan Provinsi Bengkulu

d. Delegasi MOU Kerjasama Beasiswa di Lanzhou China 2019.

### 4. Data Guru dan Pegawai Administrasi

Berdasarkan informasi data yang diperoleh dari kantor tata usaha bahwasanya jumlah guru yang mengajar baik wali kelas maupun guru bidang studi dan pegawai administrasi sebanyak 65, yang terdiri dari 28 laki – laki dan 37 perempuan. Yang mana seluruh guru dan pegawai bekerja penuh seharian disekolah ini sampai jam pulang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMA IT Iqra Kota Bengkulu

TA.2023-2024<sup>69</sup>

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
1	Achmad Syabirin, St	L	Honor Yayasan
2	Ahmad Mulyono, S.Pd.I	L	GTY
3	Annisa Putri Wahyuni, S.Pd.	Pr	GTY
4	Arief Rahman Riyanda, Lc	L	Honor Yayasan
5	Atika Izzatul Jannah, S.Pd	Pr	CGTY
6	Budi Farizal, M.Pd. Mat	L	GTY
7	Choirul Anwar, S.Pd	L	Honor Yayasan
8	Dewi Lisnawati, S.Pd.I., Gr	Pr	GTY
9	Dina Fitria Rahmawati, S.Pd	Pr	Honor Yayasan
10	Eka Lusianti, S.Pd	Pr	GTY
11	Eka Yulitasari, M.Pd., Gr	Pr	GTY
12	Esa Anugerah Putra, M.Pd	L	Kontrak
13	Fenny Andriani, M.Pd	Pr	Honor Yayasan
14	Ferdi Syahdani, S.Pd. Gr	L	GTY
15	Fettia Fera, S.Pd	Pr	GTY
16	Gustia Putri Lestari, S.Pd.	Pr	Honor Yayasan
17	Habibi, Sp	L	CGTY
18	Hamidah, S.Pd.I	Pr	GTY
19	Harun Al Rasyid, S.Pd.	L	GTY
20	Henderi Dunan, S.Pd.I	L	GTY
21	Herni Cahyati, S.Sos	Pr	Honor Yayasan
22	Hilda Kirana, S.Pd	Pr	GTY
23	Kartilia Riayuningsih, S.Pd.	Pr	Honor Yayasan
24	Laras Rama Tania, S.Pd	Pr	Kontrak
25	Meivina Utami, S.Kom	Pr	Honor Yayasan
26	Mudiar Efendi, S. Pd.I	L	GTY
27	Muhammad Fathoni, S.Pd	L	Honor Yayasan
28	Mulyanti, S.Pd	Pr	GTY
29	Muthmainah, S.Pd	Pr	CGTY

<sup>69</sup>Sumber : Data jumlah guru dan pegawai SMA IT Iqra Kota Bengkulu, Petugas Tata Usaha, Senin 4 September 2023

30	Netti Dahniar, S.Pd	Pr	GTY
31	Nina Sakinah, S.Pd	Pr	Kontrak
32	Novita Indah P, S.Pd	Pr	GTY
33	Nuramalina Yuhana, S.Sn	Pr	Kontrak
34	Rahma Diana, S.Sn	Pr	GTY
35	Rahmat Doni, S.Sos.	L	GTY
36	Raminur Diarsah, S.Pd.I.	L	GTY
37	Retmi Hartati, S.Sos	Pr	GTY
38	Riduan Sumardi, S.Pd.	L	GTY
39	Rizky Yulian Mirfen, S.Pd	L	Kontrak
40	Rusli Supriatna, S.Pd.	L	GTY
41	Rustiyani, S.Pd	Pr	GTY
42	Sarkawi, S.Pd.I	L	GTY
43	Shabry S.Pd.	L	CGTY
44	Sherly Susanti O, S.Pd.	Pr	GTY
45	Siti Munawaroh, S.E	Pr	Kontrak
46	Sri Dewi Aprianti, S.Pd	Pr	GTY
47	Sulasi Nengsih, S.Pd.	Pr	GTY
48	Sunardi, S.Pd.I	L	GTY
49	Susilastuti, S.Pd	Pr	GTY
50	SUTRISNO, M.Tpd	L	GTY
51	Titi Ajayanti, M.Pd	Pr	Honor Yayasan
52	Wira Yanasari, S.Pd.	Pr	GTY
53	Yopi Anggraini, S.Pd	Pr	Honor Yayasan
54	Yunita Rahmani, S.Pd	Pr	Kontrak
55	Abdul Rahman	L	CPTY/TU
56	Dede Ridwansya, A.Md.	L	PTY /TU
57	Furqan Ali, Se	L	PTY /TU
58	Karimahtus Sholihah, S.Sn	Pr	Kontrak / Pustakawan
59	Muhtar Arifin	L	PTY /TU
60	Radiansyah	L	PTY /TU
61	Ridanti Sumariyensi, S.Pd	Pr	Kontrak/ TU
62	Rifzen, S.Pd.I, S.Hi.	L	PTY /TU
63	Santi Mariana, S.Si.	Pr	Kontrak / Laboran
64	Yuhasmanto	L	PTY /TU
65	Yulizar	Pr	Cleaning Service

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah guru kualifikasi pendidikan ada yang berijazah S2 dan guru lainnya berijazah S1 (perguruan swasta dan negeri). Kemudian Guru Tetap laki-laki 15 orang dan perempuan 21 orang, Guru Tidak Tetap laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang. Sedangkan yang bertugas sebagai Tata Usaha Tetap laki-laki 3 orang dan 1 perempuan. Tata Usaha Tidak Tetap laki-laki 1 orang dan 2 orang perempuan. Kemudian Karyawan lainnya laki-laki 4 orang perempuan 1 orang.

#### 5. Data peserta didik

Berdasarkan data yang diberikan dari petugas tata usaha bahwasanya jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu pada Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 168 siswa yang terdiri dari kelas 1 ; laki-laki 116 siswa, perempuan 114 siswi , total 230 peserta didik yang terdiri dari 8 rombel. Kelas XI ; laki-laki 112 siswa, perempuan 120 siswi, total 232 peserta didik yang terdiri dari 8 rombel. Dan kelas XII ; laki-laki 118 siswa, perempuan 102 siswa, total 220 peserta didik yang terdiri dari 8 rombel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2: Data Peserta Didik TA.2023-2024<sup>70</sup>

#### SMA IT Iqra Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Rombel
1	X	116	114	230	8
2	XI	112	120	232	8
3	XII	118	102	220	8
4	Jumlah	346	336	682	24

<sup>70</sup> Sumber : Data jumlah guru dan pegawai SMA IT Iqra Kota Bengkulu, Petugas Tata Usaha, Senin 4 September 2023





Waktu KBM : Mulai 07.00 s.d. 15.30 (Senin-Jumat) Sabtu kegiatan ekstrakurikuler

Alokasi Waktu : Durasi per-Jam Pelajaran = 40 menit dengan 3 kali istirahat

Pembiasaan : Dilaksanakan 1 jam pertama setiap hari Selama 40 menit

Ektrakurikuler : Dilaksanakan di hari sabtu/di luar jam pelajaran, sesuai dengan jadwal masing-masing

#### Kegiatan Pembiasaan

Senin : Upacara Pengibaran Bendera

Selasa, Rabu, Kamis : *Morning Qur'an*

Rabu : Pramuka Wajib

Kamis : *Shaum* Sunnah

Jumat : Jum'at Religi

#### 8. Program Unggulan

a. Intensifikasi UTBK adalah program khusus intensifikasi belajar dalam rangka persiapan peserta didik mengikuti tes masuk perguruan tinggi negeri favorit.

b. Pengembangan *Thinking Skill* Adalah program pengembangan peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil capaian belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kecakapan Abad 21 melalui kegiatan P5 & PJBL.

c. Implementasi ADLX Adalah program peningkatan kualitas belajar yang memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik sebagai *the true learnerr* (pembelajar sejati).

- d. *Enterpreneurship* Program Merupakan program kewirausahaan yang dibangun bertujuan untuk menjembatani antara ilmu pengetahuan dengan kemampuan pasar.
- e. *Intensive English* Adalah program peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik mengingat bahasa Inggris saat ini menjadi sebuah kebutuhan *crucial* dalam sistem komunikasi dunia.
- f. *Qur'an Camp* Adalah kegiatan berupa pembiasaan peserta untuk berinteraksi secara intensif dengan Al-qur'an seperti: tilawah, *qiyamul lail*, setoran hafalan dengan target bertambahnya hafalan Al -qur'an yang dilakukan selama beberapa hari.

## **B. Hasil Penelitian**

- 1. Perencanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Alqur'an siswa di SMA IT Iqra' Begkulu.
  - a. Perencanaan kurikulum  
 Hasil wawancara dari wakil kepala (Waka) Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu tentang perencanaan pembelajaran kurikulum *tahfizh* Al-qur'an dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Mengenai pembelajaran kurikulum di sekolah ini khususnya pelajaran *tahfidz* pada anak *Boarding Qur'an* di awal sudah ditetapkan dari hasil rapat pihak yayasan dan kepala sekolah serta guru koordinator *tahfizh* Al-qur'an bahwa semuanya diserahkan kepada koordinator *tahfidz*. Baik itu sistem pengasuhannya, pola pembelajaran maupun target yang akan dicapai oleh santri nantinya. Karena beliau yang lebih faham dan berpengalaman dalam bidang *tahfidz* itu sendiri. Untuk target hafalan siswa dari awal masuk kelas X sampai tamat kelas XII harus dapat menghafal Al-qur'an sebanyak 15 juz, yaitu juz 30, 1 sampai 14, dan ini target yang harus dicapai siswa. Mungkin berbeda target hafalan dengan sekolah umumnya yang di bawah naungan Kurikulum Merdeka Belajar. Karena pesantren ini memakai kurikulum pesantren maka sepenuhnya diserahkan kepada pimpinan pesantren termasuk

dalam menetapkan target hafalan. Mengenai metode yang diajarkan sudah ada ketentuannya dan itu sudah diatur dan disusun oleh penanggung jawab kegiatan *tahfizh* Al-qur'an yang diemban oleh koordinator *tahfizh* Al-qur'an."<sup>72</sup>



**Gambar 4.3. Wawancara dengan Waka kurikulum**

Wawancara dengan koordinator *tahfizh* Al-qur'an dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Dari pihak sekolah SMA IT Iqra Bengkulu dan yayasan, saya diberikan amanah untuk menjalankan program *tahfizh* Al-qur'an disekolah ini. Kalau perencanaan pembelajaran akademiknya kita kembalikan sepenuhnya ke SMA IT sedangkan untuk kita di pesantren ini, programnya kita sesuaikan dengan yang sudah berjalan di program regular. Untuk meningkatkan hafalan siswa yang pertama kita rencanakan dalam kurikulum pesantren adalah target hafalan yang sesuai dengan waktu dan kondisi mereka. Kemudian jadwal kegiatan harian santri. Jangan sampai mereka melewatkan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermamfaat yang pada akhirnya hafalan mereka kacau. Selanjutnya metode dan langkah-langkah dalam mencapai target hafalan santri. Untuk target hafalan SMA Qur'an ini karena mereka sudah terbagi fokus mereka dengan kegiatan di sekolah maka kita tetapkan setengah dari

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 25 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB

Alqur'an yaitu 15 juz. Walaupun 15 juz tapi ada yang melampaui bahkan sampai 30 juz."<sup>73</sup>

Sama halnya dengan keterangan yang diberikan salah satu pengajar atau pun ustadz yang menerima setoran hafalan siswa menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam menjalankan program *tahfizh* Al-qur'an di sekolah ini, para pengasuh yaitu ustadz sangat berperan penting untuk menjalankan pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an yang telah direncanakan oleh pihak sekolah khususnya koordinator *tahfizh* Al-qur'an. Setiap malamnya sesudah Isya, siswa wajib mempersiapkan hafalan Al-qur'an yang dipandu oleh para ustadz. Kemudian sesudah sholat Subuh siswa wajib menyetorkan hafalan Al-qur'an yang disiapkan malamnya. Kemudian sesudah Ashar wajib *memuraja'ah* (mengulang-ulang) hafalan yang ada yang semuanya itu diawasi oleh ustadznnya masing-masing.”<sup>74</sup>



**Gambar.4. 4. Wawancara dengan Koordinator Tahfidz**

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti mewawancarai beberapa ustadz pembimbing dan *musyrif* yang memberikan penjelasan yang relatif sama antara satu yang lainnya dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kami sebagai ustadz juga ikut diberikan tugas dalam menstimulasi perkembangan hafalan siswa, buku monitoring *tahfizh* Al-qur'an selalu

<sup>73</sup> Wawancara dengan Koordinator *Tahfidzh* kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadz Pembimbing Kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 10 september 2023 pukul 09.00 WIB

diperiksa guru koordinator *tahfizh* setiap pekannya untuk memeriksa perkembangan hafalan siswa”<sup>75</sup>

Untuk memastikan keabsahaan data, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran tahfiz saat jam pembelajaran *tahfizh* Al-qur’an dimana setiap pagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran *tahfizh* Al-qur’an yang dibimbing oleh ustadznya.

Demikian juga studi dokumen yang peneliti temukan dari petugas TU, menunjukkan bahwasanya dokumentasi perencanaan untuk kegiatan *tahfizh* diberikan wewenang sepenuhnya oleh kepala sekolah kepada guru koordinator *tahfizh* Al-qur’an membuat tabel agenda untuk menjadi panduan siswa dan ustadz untuk menjalankan pembelajaran *tahfizh* Al-qur’an.

Dari hasil wawancara dan studi dokumen yang peneliti temukan, gambaran dari perencanaan kurikulum pesantren yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan target yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.3: Target capaian hafalan Al-qur’an siswa kelas X-XII

SMA IT Boarding Iqra Bengkulu TA. 2023-2024<sup>76</sup>

No	Kelas	Capaian
1	X	Tahsin + Juz 30, 1-4
2	XI	Juz 5-9
3	XII	Juz 10-14

<sup>75</sup> Wawancara dengan *musyrif* Kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 10 september 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>76</sup> Sumber : Target capaian hafalan Al-qur’an siswa kelas X-XII SMA IT Iqra Kota Bengkulu, Petugas Tata Usaha, Senin 4 September 2023

Berdasarkan tabel di atas, target hafalan sudah tersusun bagus dan terencana sesuai yang telah ditentukan. Dari tabel inilah sebagai dasar acuan guru dan siswa untuk mencapai target hafalan yang terukur.

Selain target yang ditentukan pihak sekolah juga membuat jadwal kegiatan siswa dimulai dari bangun tidur sampai mau tidur kembali. Ini merupakan suatu langkah untuk memudahkan santri dalam mewujudkan untuk mencapai target hafalan mereka.

Tabel 4.4: *Rundown* Jadwal Kegiatan Harian Santri  
Kelas Boarding SMA It Iqra Bengkulu TA. 2023-2024<sup>77</sup>

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	03.30 - 05.15	Bangun tidur, bersih-bersih, Qiyamul lail, shalat subuh	Asrama & Masjid	Musyrif
2	05.15 - 06.30	Tilawah/Menghafal	Masjid	Persiapan Setoran
3	06.30 - 07.30	Kebersihan dan Sarapan	Asrama & Lingkungan Pesantren	Persiapan Kelas
4	07.30 – 12.00	Belajar	SMA IT Iqra	Guru Sekolah
5	12.00 - 14.30	Ishoma	Asrama & Masjid	Mandiri
6	14.30 - 17.00	Setoran Hafalan	Masjid	Muraajaah

<sup>77</sup> Sumber : *Rundown* Jadwal Kegiatan Harian Santri Kelas Boarding SMA IT Iqra Kota Bengkulu, Petugas Tata Usaha, Senin 4 September 2023

7	17.00 - 18.00	Olah Raga / Agenda pribadi	Lingkungan Pesantren	Mandiri
8	18.00 - 20.00	Ishoma dan Muraajaah bersama	Asrama & Masjid	Musyrif
9	20.00 - 21.30	Tilawah/Menghafal	Masjid	Musyrif
10	21.30 - 03.30	Istirahat	Asrama	Tidur

\* Jadwal berlaku untuk hari efektif belajar Senin - Jum'at.

\*\* Kegiatan hari Sabtu dan Ahad menyesuaikan dengan agenda ekstrakurikuler dan agenda pribadi.

b. Pemilihan guru

Untuk mencapai tujuan keberhasilan dari perencanaan kurikulum *tahfizh* tersebut, maka diperlukan guru koordinator *tahfizh* Al-qur'an yang berpengalaman dibidangnya beserta anggota-anggotanya. Adapun tujuan pemilihan guru ini, untuk dapat menjalankan tugas serta pencapaian target, sebagaimana keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu ini memiliki kurikulum yang berbasis terpadu yaitu kurikulum Merdeka Belajar dari Pemerintah dan Kurikulum Depag (MDTA) yang mempunyai perbedaan pada sekolah umumnya. Pada sekolah ini mempunyai program unggulan yang ditonjolkan kepada masyarakat yaitu *Tahfizh* Al-qur'an. Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan itu, dipilihlah siapa penanggung jawab untuk program *tahfizh* Al-qur'an dan siapa saja anggotanya yang berpengalaman dibidangnya.”<sup>78</sup>

Adapun guru yang dipilih sebagai koordinator dan anggotanya adalah sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 29 Agustus 2023 pukul 09.00WIB



Koordinator *tahfizh* Al-qur'an : H. Syahrul Azwar Lc., MH *AlHafidz*

Para ustadz pengajar : Ahmad Baihaqi M. S.Pd *AlHafidz*

: Abdul Rahmat S,Sos *AlHafidz*

: Abdul Rahman Daulay S.Ag *AlHafidz*

*Para musyrif* : Yofrizal Antonio *AlHafidz*

: Ryan dezh Hidayatullah *AlHafidz*

: Oky *AlHafidz*

Selain koordinator *tahfizh* dan para ustadz, *musyrif* juga berperan aktif untuk mengawasi hafalan siswa setiap harinya. Setelah menambah hafalan serta *muraja'ah* setiap harinya, tugas koordinator dan anggotanya untuk menilai jumlah hafalan siswa sekali dalam seminggu untuk memperbaiki hafalan jika ditemukan kesalahan maupun kendala dalam mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwasanya guru pembimbing *tahfizh* Al-qur'an ini merupakan orang yang kompeten dibidangnya. Semuanya baik koordinator *tahfidzh*, para *asatidz* maupun *musyrifnya* memiliki kriteria latar belakang keilmuan tentang menghafal Al-qur'an serta mempunyai hafalan Al-qur'an dan bacaan yang baik dan terjaga.

2. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 21–31 Agustus 2023, pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an khususnya kelas *boarding* di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu sesuai

dengan kebijakan koordinator tahfidznya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Kegiatan setiap harinya dimulai dengan *qiyamul lail* yang berguna untuk memuraja'ah hafalan min 10 halaman.
- Melakukan pembelajaran *ziyadah* hafalan setiap *ba'da* Subuh.
- Melakukan pembelajaran muroja'ah hafalan setiap sore.
- Kegiatan tilawah setiap sesudah Maghrib.
- Kegiatan menghafal setiap *ba'da* Isya.
- Membagi kelompok halaqoh menyesuaikan guru pembimbing dengan siswa.
- Membuat jadwal *tasmi' bil ghoib* setiap pekannya.
- Melakukan pengecekan catatan hafalan siswa (*mutaba'ah*) untuk mengetahui ada kendala atau tidaknya dalam menghafal.
- Membuat jadwal wisuda tahfizh Al-qur'an yang diselenggarakan 1 tahun sekali, guna untuk memberikan motivasi siswa agar lebih giat lagi menghafal Al-qur'an.

Pelaksanaan kurikulum pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu, target hafalan yang telah ditentukan yaitu 3 bulan pertama *tahsin* yang selanjutnya hafalan dengan target 15 juz selama 3 tahun. Hal ini senada dengan yang disampaikan koordinator *tahfidz*.

“Di awal sebelum menghafal itu mereka ada persiapan menghafal. Persiapan menghafal ini dalam artian mereka disiapkan untuk membenahi bacaan Al-qur'annya. Karena dari pengalaman ataupun berkaca dari beberapa lembaga yang lain itu. Atau perjalanan mereka menghafal sebelumnya karena sebagian dari mereka itu sudah punya hafalan tapi kualitas bacaannya itu masih berantakan maka disini metodenya kita membenahi bacaan Al-qur'annya

terlebih dahulu, mengkonsistenkan tajwid- tajwidnya dengan stabil baru setelah itu masuk ke fase menghafal. Dalam metodenya sendiri santri itu menyiapkan hafalannya secara mandiri lalu kemudian di setorkan dan dikoreksi para ustadz yang ditunjuk.”<sup>79</sup>

Dari hasil studi wawancara diketahui, bahwasanya kegiatan wisuda *tahfizh* dilaksanakan setiap akhir semester genap. Dengan kategori hafalan yang berbeda-beda. Ada yang mencapai target, melebihi target dan tidak sedikit yang belum mencapai target.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepemimpinan koordinator tahfidz beserta jajarannya dalam upaya menjalankan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu khususnya pembelajaran *tahfizh* Al-qur’an dilaksanakan dengan cara memikul tanggungjawab bersama.

Selain itu, tentang program pendukung *tahfizh* Al-qur’an dapat diperoleh data dari hasil wawancara dengan koordinator *tahfizh* Al-qur’an.

“Program pendukung untuk menguatkan hafalan santri, kita juga mengkombinasikan dengan kegiatan- kegiatan pendukung karena aktifitas menghafal itu kan cukup melelahkan dan kalau dia terus menerus berjalan dengan cara yang kaku dan dengan rutinitas yang begitu-begitu saja biasanya akan menimbulkan rasa bosan. Maka ada beberapa instrument pendukung yaitu cara menghafalnya itu kita buat dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang disebut menyiapkan hafalan mandiri kemudian setoran hafalan inikan rutin. Ada juga mengulang-ngulang hafalan secara berkelompok sesuai dengan level dari sesama santri dengan jumlah hafalannya. Kemudian program memperdengar seluruh hafalan atau yang disebut *tasmi*’ hafalan dari yang dimiliki sang santri itu sebagai upaya untuk menghadirkan rasa tanggung jawab santri atas hafalannya kemudian ketika mereka mampu untuk mencapai itu kita berikan semacam *reward* atau penghargaan atas capaiannya

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Koordinator *Tahfidzh* kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

supaya bisa memberi semangat tersendiri untuk santri itu sendiri atau santri lainnya.”<sup>80</sup>



**Gambar.4. 5. Pelaksanaan Setoran Hafalan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya kebijakan koordinator *tahfidz* dan ustadz pembimbing sebagai pelaksana pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an bertanggung jawab dalam upaya menjalankan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan santri yang tidak hanya menghafal saja. Tapi bagaimana santri bisa tetap memegang hafalannya tanpa lupa dan hilang. Semuanya bisa dibuktikan dengan agenda menghafal santri yang harus melakukan ujian setiap kenaikan level juz hafalan. Kemudian setiap kelipatan 5 juz, maka santri wajib *mentasmi*'kan keseluruhan hafalannya dengan *bil ghoib* dalam sekali duduk. Setiap pekan ada kegiatan pengecekan kualitas hafalan santri.

Salah satu instrument penting dalam meningkatkan hafalan santri dalam kurikulum pesantren adalah dengan *qiyamul lail*. Dimana *qiyamul lail* ini selain

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Koordinator Tahfidzh kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

untuk ibadah juga berfungsi untuk *memuraja'ah* hafalan santri minimal 10 halaman dalam sholatnya setiap malamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu ustadz pembimbing. Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu ustadz.

“*Qiyamul lail* menjadi aktifitas rutin dan bersifat wajib dalam tanda kutip. wajibnya itu dalam kaidah itu wajib *sina'i*. Dia sebenarnya hukum asalnya Sunnah yang dianjurkan sekali namun untuk menghadirkan pembiasaan dan pembentukan karakter maka dalam hal ini. Lembaga kita mewajibkan melakukan kegiatan *qiyamul lail* itu selain dengan segala keutamaan tahjjud itu sendiri. Tahajjud itu dijadikan sebagai sarana upaya untuk menguatkan hafalan alqur'an. Karena ketika mereka melakukan sholat tahajjud itu mereka dibangunkan di awal hari kemudian ada pendampingan oleh para tenaga pengasuh. Kemudian porsinya ditentukan minimal setengah juz maka diharuskan untuk membaca atau *memuroja'ah* hafalannya melalui *qiyamul lail* itu.”<sup>81</sup>



**Gambar.4. 6. Kegiatan *Qiyamul lail***

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Pembimbing Kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 10 september 2023 pukul 09.00 WIB

- a. Metode yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra' Bengkulu.

Al-qur'an adalah kitab sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam, dalam hal ini sedini mungkin harus ditanamkan dalam setiap pribadi siswa nilai-nilai Al-qur'an, mengajarkan membaca Al-qur'an serta menghafalkan Al-qur'an dengan baik. Demikian secara perlahan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya belajar dan menghafal Al-qur'an.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan, pasti guru punya cara yang jitu dan juga metode sebagai tahapan untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam Kegiatan tilawah di sekolah ini.

Hasil observasi terlihat kegiatan membaca dan menghafal Al-qur'an tersebut dimulai dengan bersuci yaitu berwudhu terlebih dahulu, selanjutnya guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang dalam keadaan rapi. Kemudian membaca surat Al-Fatihah diawali dengan Ta'awudz. Doa sebelum melaksanakan kegiatan setoran ayat Al-qur'an, sebagai bentuk pengajaran dan menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid. Karena siswa berusaha belajar dan mengamalkan Al-qur'an, doa tersebut dibacakan sebelum membaca dan muroja'ah hafalan Al-qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustadz berikut ini:

“Pengajaran ini untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu mengingat Allah, berserah diri kepada Allah, berdoa, dan memohon hanya kepada Allah dalam segala hal.”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Pembimbing Kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 10 september 2023 pukul 09.00 WIB

Menurut pengamatan peneliti, pada jadwal kegiatan harian siswa terdapat bidang studi *Qiro'ah* dan *tajwid* yang mana bidang studi ini diharapkan dapat melatih siswa dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dalam menghafal Al-qur'an tidak ada lagi kesalahan dalam pengucapannya karena sudah sesuai dengan kaidah tajwid. *Qiro'ah* ini merupakan salah satu untuk cara awal untuk mempermudah membaca Al-qur'an serta menghafalkannya.

Hal ini sama dengan keterangan hasil wawancara yang diperoleh dari koordinator *tahfidz* sebagai berikut :

“Untuk menghafal Al-qur'an, siswa terlebih dahulu lebih baik harus bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Kami sudah memikirkan caranya untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-qur'an, pada roster sudah kami masukkan bidang studi *Qiro'ah* gunanya agar siswa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ini merupakan cara untuk membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21- 31 Agustus 2023, siswa menghafal Al-qur'an mengikuti tabel hafalan Al-qur'an yang telah ditentukan dan dipandu oleh ustadznya masing-masing. Untuk siswa dibuat perkelompok, hal ini dilakukan karena jumlah hafalan setiap siswa sudah berbeda, ada hafalannya sudah melewati panduan tabel, ada juga jumlah hafalannya yang mengikuti tabel, dan ada juga yang ketinggalan dengan tabel hafalan. Dibuat perkelompok agar memudahkan siswa dan guru untuk menyimak dan melanjutkan masing-masing hafalannya.

Menurut pengamatan selama meneliti, seluruh siswa ada yang tekun ada juga yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran *tahfizh* pada setiap harinya. Ada

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Koordinator *Tahfidzh* kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

yang menghafalnya dalam hati, ada juga yang menghafalnya secara melafazkannya. Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI yang menyatakan bahwa.

“Kami setiap *ba'da* Isya, selalu mempersiapkan hafalan untuk disetor Subuhnya. Sore jam 14.30 sampai 17.00 itu muraja'ah hafalan Al-qur'an. Kami menghafal Al-qur'an secara berkelompok dan ada yang hafalannya sudah tinggi sama sama yang tinggi, hafalan yang rendah sama yang rendah. Kami menghafal disetorkan sama ustadz. Setiap setoran selalu membawa *mutaba'ah* yang berguna untuk mencatat hafalan sebagai monitoring *tahfizh*”<sup>84</sup>



**Gambar.4. 7. Kegiatan Menyiapkan Hafalan Alqur'an**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* untuk menguatkan hafalan santri.

- a. Menghafal mandiri yaitu setiap santri wajib menyiapkan hafalannya masing-masing untuk disetorkan ke para ustadz yang bertanggung jawab.
- b. *Ziyadah* merupakan setoran hafalan baru ke ustadz yang bersangkutan.
- c. *Muroja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan lama agar tidak lupa.
- d. *Robit* yaitu mengulang hafalan baru ditambah hafalan yang belum lama.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan siswa di kelas XI SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 31 Agustus 2023 pukul 16.30.



- e. *Tikror* yaitu mengulang hafalan yang baru disetor sampai berulang-ulang kali sampai tidak lupa lagi.
- f. Ujian sambung ayat setiap kelipatan 1 juz jika ingin naik ke juz berikutnya.
- g. *Tasmi'* setiap kelipatan 5 juz.



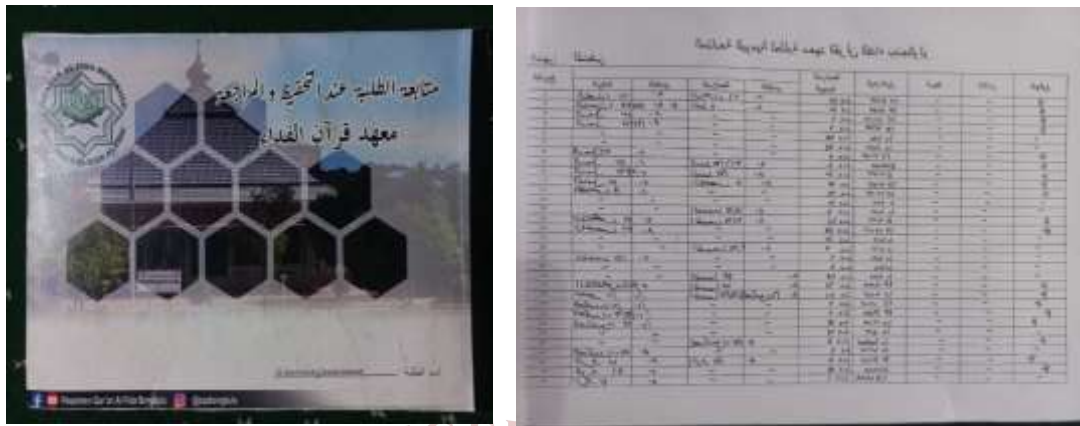
**Gambar.4. 8. Kegiatan *Tasmi'* Alqur'an**

Semua tahapan di atas tertera di dalam buku *mutaba'ah* santri sebagai buku pegangan untuk laporan setiap kegiatan hafalan santri. Buku *mutaba'ah* wajib di isi sesuai dengan hafalan masing-masing santri. Hal ini senada dengan yang disampaikan koordinator.

“Kolom-kolom dalam *mutaba'ah*. Kolom-kolom yang kita jadikan sebagai instrument pembelajaran. Itu kan ada laporan perkembangan hafalan santri itu semuanya dijalani dan di isi oleh para santri kemudian dikompirmasi oleh ustadz yang menerima setoran hafalan al-qur'annya.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Koordinator *Tahfidzh* kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB



**Gambar 4.9. Buku *Mutaba'ah***

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat memberikan gambaran bahwasanya rencana pembelajaran telah disusun dan terjadwal kapan waktu menghafal, *muraja'ah* serta kapan pula untuk setoran hafalannya.

Tabel 4.5. Temuan Penelitian

SMA IT Iqra Kota Bengkulu

TA.2022/2023

No	Temuan Penelitian
1.	Pelajaran <i>tahfidz</i> memiliki struktur waktu yang disusun dengan baik, memungkinkan santri untuk mengatur waktu pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-qur'an dan akademik dengan efisien.
2.	Santri yang mengikuti pelajaran <i>tahfidz</i> memiliki peningkatan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik, yang dapat membantu dalam menyeimbangkan studi <i>tahfidz</i> dengan pembelajaran akademik.
3.	Santri yang terlibat dalam menghafal Al-qur'an cenderung mengembangkan disiplin diri yang tinggi, yang juga berdampak positif pada kinerja akademik mereka.
4.	Meskipun waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-qur'an cukup signifikan, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi dan fokus santri juga meningkat, yang secara tidak langsung dapat mendukung prestasi akademik mereka.
5.	<i>Tahfidz</i> dapat mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan tekad, yang merupakan atribut penting dalam menjalani pendidikan akademik.

6.	Santri yang mengikuti pelajaran <i>tahfidz</i> mungkin lebih mudah mengingat dan memahami materi akademik karena latihan memori yang kuat yang terlibat dalam hafalan Al-qur'an.
7.	Adanya dukungan dan supervisi yang kuat dari pendidik dalam kurikulum pesantren membantu dalam memastikan bahwa keseimbangan antara <i>tahfidz</i> dan akademik terjaga dengan baik.
8.	Hasil akademik santri yang mengikuti kurikulum <i>tahfidz</i> tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, yang menandakan bahwa menghafal Al-qur'an tidak mengganggu kinerja akademik mereka.

Tabel di atas menggambarkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa dalam menghafal Al-qur'an memiliki sejumlah kelebihan yang dapat membantu dalam menjaga keseimbangan dengan pendidikan akademik tanpa mengganggu kinerja akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang baik dan manajemen waktu yang bijak dapat memungkinkan santri untuk sukses dalam kedua bidang tersebut.

3. Evaluasi hasil implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu.
  - a. Teknik dan Cara menilai keberhasilan siswa dalam belajar *menghafal* Al-qur'an.

Dari hasil wawancara dengan koordinator *tahfizh* Al-qur'an dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Kalau untuk mengukur tingkat keberhasilannya saya rasa sama seperti lembaga-lembaga lainnya. Ketika apa yang ditetapkan lembaga sebagai target capaian yang ingin di harapkan terpenuhi maka itulah yang dimaksudkan keberhasilan. Kalau siswanya berhasil sesuai dengan target, berarti hubungan guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua siswa berjalan dengan baik, tapi kalau siswanya tidak berhasil kita cari dimana faktor yang membuat terhambatnya. Itu perlu dievaluasi kembali agar pencapaian target berhasil”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Koordinator *Tahfidzh* kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

Begitu juga keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz pembimbing sebagai berikut :

“Sekolah telah menetapkan target sebanyak 15 juz Al-qur’an sampai lulus kelas XII. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa telah diberikan tabel panduan untuk menghafal Al-qur’an. Cara kami menilai siswa berhasil dapat dilihat dari jumlah hafalan Al-qur’annya. Apakah sesuai dengan panduan, atau sudah melebihi sesuai dengan yang ditargetkan atau bisa juga ketinggalan dengan yang ditargetkan. Tolak ukur keberhasilan siswa itu dapat dilihat setiap jenjang kelasnya. Walaupun tidak tuntas semuanya hanya ketinggalan satu setengah juz atau satu juz dapat dikategorikan berhasil. Tapi yang jauh lebih penting dari penilaian kami adalah bagaimana siswa mampu mempertahankan hafalannya baik itu sedikit maupun banyak. Nilai semua itu diberikan jika sudah mengikuti ujian semester sebelum menerima raport.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwasanya secara umum cara menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran *tahfizh* Al-qur’an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu adalah dengan melihat keberhasilan siswa dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan secara menyeluruh dikatakan siswa berhasil ketika siswa mampu mencapai target dan menguasai hafalan dengan bacaan yang terjaga artinya tajwidnya konsisten, lancar dan beradab sebagaimana seorang penghafal Alqur’an. Keberhasilan siswa dapat dilihat pada saat siswa menyelesaikan studi di kelas XII.

Kategori penilaian yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu :

1. Target hafalan /semester.
2. Penguasaan hafalan
3. Tajwid
4. Kelancaran

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadz Pembimbing Kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 10 september 2023 pukul 09.00 WIB

## 5. Adab *tilawah*

Dari hasil wawancara dengan koordinator *tahfizh* Al-qur'an dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

“SMA Qur'an ini karena sudah terbagi fokus mereka dengan kegiatan di sekolah maka porsi di pesantren ini dalam waktu 3 tahun targetnya 15 juz. Walaupun 15 juz tapi ada yang melampaui bahkan sampe 30 juz. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an, kami mempunyai teknik untuk menilai siswa dengan cara test lisan ujian *tahfizh* persemester. Adapun teknik yang akan dilakukan adalah Kita coba melakukan pendekatan secara persuasif mencari tahu dimana letak permasalahan santri. Apakah ada permasalahan pribadi dengan lingkungan apakah dengan teman, dengan keluarga yang berdampak pada tidak baiknya dia dalam melalui proses pendidikan ataupun menggali lebih lanjut riwayat perjalanan sang santri misalkan kita bertanya ataupun berkomunikasi dengan orang tuanya atau itupun termasuk menggali lebih lanjut seperti apa Kemampuan sang santri dalam mencerna pesan-pesan yang disampaikan biasanya dari sana coba menggali informasi. Lalu kemudian setelah tahu apa permasalahannya baru kita kasih arahan sebaiknya mungkin mengambil langkah-langkah seperti ini. Dengan teknik tersebut kami harapkan dapat meningkatkan nilai siswa yang kami inginkan”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordinator *tahfizh* Al-qur'an dan ustadz pembimbing dapat dijelaskan bahwasanya cara untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an dengan cara memantau perkembangan hafalan siswa dengan teknik ujian test secara lisan pada bidang studi *tahfizh* setiap semesternya. Namun hasil yang dilakukan tahun ini belum mendapatkan hasil yang baik, ada beberapa kendala siswa dalam mencapai target yang diberikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz pembimbing.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Koordinator *Tahfidzh* kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

“Alasan tidak tercapainya target hafalan santri. Santri-santri yang datang itu sebageian besarnya harus melewati proses tahsin atau pengkondisian bacaan Al-qur’an yang benar baru masuk fase menghafal. Dan ini cukup menyita waktu bahkan ada yang lebih dari 1 semester demi untuk melewati proses perbaikan bacaan Al-qur’an yang benar yang diharapkan menjadi basik dari hafalan para santri.”<sup>89</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh koordinator *tahfidz* yang mengatakan bahwa :

“Kemampuan santri yang memang berbeda-beda, dan target 15 juz itu sendiri kalau dibagi secara merata akan mendapati angka 5 juz pertahunnya. Sudah dikatakan sebelumnya bahwa proses tahsin itu sangat menyita waktu. Ditambah faktor libur yang cukup menyita perhatian. Sementara ketika anak-anak kembali kerumah dan tidak dibantu secara kuat oleh orang tuanya (untuk penguatan- penguatan hafalan) maka ketika mereka masuk lagi untuk belajar. Mereka tidak langsung bisa setoran hafalan tapi di cek lagi keberadaan kondisi hafalan mereka. Baru kalau kondisi hafalannya baik, terkuasai dari hafalan-hafalan yang sebelumnya barulah mereka diperbolehkan lanjut setoran hafalan dari yang mereka miliki sebelumnya. Kalau ternyata keberadaan hafalannya itu tidak baik maka mereka ditahan dulu untuk melanjutkan setoran hafalan tapi diminta untuk memperbaiki hafalan itu kemudian di cek dan dipersilahkan melanjutkan hafalan kalau sudah teruji penguasaannya.”<sup>90</sup>

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain mencapai target paling diutamakan dari hafalan siswa adalah penguasaan hafalan. Kemudian untuk mencapai target yang tertinggal pihak koordinator *tahfidz* dan ustadz pendamping membuat solusi program pendukung dalam kurikulum pesantren yaitu akselerasi hafalan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru koordinator *tahfizh*.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadz Pembimbing Kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 10 september 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Koordinator Tahfidzh kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

“Kita membuat program yang namanya akselerasi hafalan yaitu diperuntukkan bagi para santri yang sudah mendapatkan capaian hafalan 5 juz dan menguasai hafalan tersebut dibuktikan dengan siap di uji secara acak dari 5 juz itu kemudian memperdengarkan atau kita sebut dengan mentasmi’kan hafalan 5 juz itu dalam sekali *majlis* atau sekali duduk. Itulah yang menjadi syarat bagi santri yang bisa mengikuti proses akselerasi atau percepatan untuk mencapai hafalan target sesuai yang diharapkan.”<sup>91</sup>

Secara menyeluruh dari alumni-alumni sebelumnya dikatakan bahwa pihak sekolah telah berhasil membuat santri dalam mencapai target yang ditentukan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Koordinator tahfidz.

“Untuk tingkat SMA IT Iqra Bengkulu ini. Bisa dikatakan tingkat keberhasilan selama kita sudah berjalan beberapa tahun sudah sekitar tahun ke 6 tingkat keberhasilannya sudah sampai pada 70% lah.”<sup>92</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan penggabungan antara hasil penelitian dengan pendapat para ahli tentang Implementasi kurikulum Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur’an Siswa di SMA IT Iqra Kota Bengkulu yang mana latar belakang dari masalah penelitian ini adalah tidak tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan pihak sekolah sebanyak 5 juz di kelas X, 10 juz di kelas XI dan 15 juz di kelas XII. Yang mana untuk mengecilkan atau menghilangkan masalah tersebut, maka disusunlah beberapa komponen yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur’an Siswa di SMA IT Iqra Kota Bengkulu

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Koordinator Tahfidzh kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Koordinator Tahfidzh kelas Boarding SMA IT Iqra Bengkulu, tanggal 9 September 2023 pukul 10.15 WIB

1. Perencanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu.

a. Perencanaan kurikulum

Dari hasil pemaparan wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwasanya penyusunan rencana pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu telah disusun mulai dari rencana jadwal kegiatan harian siswa, penetapan target hafalan siswa secara tertulis, rencana waktu pelaksanaannya, jadwal menghafal, *muraja'ah* dan setoran hafalan. Bentuk ujian, poin penilaian kelulusan yang semuanya disusun oleh koordinator *tahfidz* dan ustadz pendamping.

Perencanaan terdiri dari 5W 1H adalah metode perencanaan yang digunakan untuk merinci dan menguraikan suatu rencana atau tindakan dengan menjawab enam pertanyaan kunci: What (Apa), Why (Mengapa), Where (Di mana), When (Kapan), Who (Siapa), dan How (Bagaimana). Metode ini membantu memastikan bahwa setiap aspek suatu proyek atau rencana telah dipertimbangkan dengan cermat. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing unsur dalam metode perencanaan 5W 1H:

- 1) *What* (Apa): Ini berkaitan dengan apa yang akan dilakukan atau apa yang menjadi tujuan utama dari rencana atau proyek. Apa yang harus dicapai atau dilakukan harus dijelaskan dengan jelas.
- 2) *Why* (Mengapa): Ini menjelaskan alasan atau tujuan mengapa rencana atau proyek tersebut dilaksanakan. Mengapa itu penting dan apa manfaat yang diharapkan.



- 3) *Where* (Di mana): Ini berfokus pada lokasi atau tempat di mana rencana atau proyek akan dilaksanakan. Ini mungkin mencakup tempat fisik, geografis, atau area kerja yang relevan.
- 4) *When* (Kapan): Ini menetapkan jadwal atau waktu pelaksanaan rencana atau proyek. Ini mencakup tenggat waktu, batas waktu, atau jadwal kegiatan yang spesifik.
- 5) *Who* (Siapa): Ini mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rencana atau proyek. Siapa yang bertanggung jawab, siapa yang terlibat, dan siapa yang harus melakukan tugas-tugas tertentu.
- 6) *How* (Bagaimana): Ini menjelaskan metode atau cara pelaksanaan rencana atau proyek. Bagaimana hal-hal akan dilakukan, sumber daya apa yang akan digunakan, dan langkah-langkah yang diperlukan.

Metode 5W 1H membantu memastikan bahwa semua aspek penting dari suatu rencana atau proyek telah dipertimbangkan, dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk perencanaan dan pelaksanaan yang sukses.

Menurut peneliti, kebijakan yang dilakukan oleh koordinator *tahfizh* Al-qur'an dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran, kegiatan harian siswa dalam bentuk tabel merupakan langkah yang sangat tepat dalam upaya memudahkan ustadz dan siswa untuk menjalankan proses pembelajaran kurikulum pesantren. Karena suatu rencana pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum, keduanya sangat terkait untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan tersebut. Dalam hal ini Ahmad Salim Badwilan menegaskan :

“Sebagaimana sebelumnya yang kami jelaskan, bahwasanya anda harus membuat rancangan untuk menghafal Al-qur'an yang menjelaskan jumlah juz

yang akan dihafal, kapan waktunya, dan kuantitas hafalan yang ingin dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan”<sup>93</sup>

Hal ini sejalan dengan Ramayulis yang mengutip pendapat Zakiya Darajat yang mengungkapkan bahwa “kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu”.<sup>94</sup>

Rencana pembelajaran kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan siswa disekolah ini menurut peneliti, sudah direncanakan dengan baik oleh petugas yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah koordinator *tahfizh* Al-qur’an.

b. Pemilihan guru

Hasil dari wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru *tahfizh* yang telah dipilih akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kelas dan hafalan siswa. Pembagian kelompok dalam pemilihan guru *tahfizh* ini adalah strategi yang sangat tepat, dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran *tahfizh* Al-qur’an tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan sekaligus (klasikal) akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* tersebut lebih tepat dilaksanakan secara berkelompok.

Dalam pembagian kelompok tersebut, guru-guru pembimbing ini diharapkan dapat lebih teliti dalam mengajarkan serta menyimak hafalan siswa. Hal ini dilakukan agar hafalan siswa tetap terjaga baik hafalan yang baru maupun hafalan yang lama. Dalam kegiatan menghafal Alqur’an setiap perpindahan juz diwajibkan ujian terlebih dahulu. Ini merupakan kewajiban untuk siswa agar tetap

---

<sup>93</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur’an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, terj. Rusli, cet.1 (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.44.

<sup>94</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.7, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), h.151

menjaga hafalan lamanya. Sama halnya menurut pendapat Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksom mengatakan :

“Menambah hafalan itu penting, tetapi mengulang (*muraja'ah*) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia.”<sup>95</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwasanya hasil temuan tentang rancangan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu telah disusun jelas. Sehingga upaya dalam mengevaluasi kurikulum pesantren tersebut dapat dilakukan sesuai dengan problem yang timbul. Disamping itu, pengawasan dari kepala sekolah dapat dilakukan dengan mudah dalam mengawasi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz pembimbing tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwasanya perencanaan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu dimulai dari menentukan target hafalan siswa, memilih dan mengangkat guru koordinator dan guru pembimbing *tahfizh*. Hal tersebut sangat berpengaruh pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran *tahfizh*. Jika guru pembimbing mempunyai hafalan yang kuat dan baik serta banyak akan lebih fokus *muraja'ahnya* sambil memperhatikan siswa mana yang serius dan tidak serius. Dari perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan, peneliti mendapatkan data

---

<sup>95</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksom, *Menghafal Al-qur'an itu gampang*, cet.1 (Jakarta: Buku Kita, 2009), h.38

pencapaian hafalan Al-qur'an siswa pada TA. 2022-2023 semester 2 dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.6. Data Pencapaian Hafalan Al-qur'an siswa kelas X  
SMA IT Iqra Kota Bengkulu  
TA.2022/2023<sup>96</sup>

No	NAMA SISWA	JUMLAH HAFALAN
1	Abdur Rosyid	1 Juz
2	Ahmad Faiz	9 Hlm
3	Ahmad Rafi	2 Juz
4	Dafin Aga Pratama	1 Juz
5	Hafidz Khoirul Latif	2 Juz
6	Ihsan Wirayuda	3 Juz
7	Insan Kamil Arroyyan	4 Juz
8	Irsyad Ja'far Shiddiq	2 Juz
9	Muhammad Arif Alfikri	3 Juz
10	Azhar Robbani	5 Juz
11	M. Azzam Alfaruq	2 Juz
12	Tsaaqib	2 Juz
13	Elwado	2 Juz
14	Fahsya	2 Juz

Tabel 4.7. Data Pencapaian Hafalan Al-qur'an siswa kelas XI

SMA IT Iqra Kota Bengkulu TA.2022/2023

NO	NAMA SISWA	JUMLAH HAFALAN
1	Abrar Fattah	18 Juz
2	Abrar Adhipramana	7 Juz
3	Ahmad Kholis	4 Juz
4	Ahmad Rasyid Ridho	9 Juz
5	Fathurahman Dzikir	30 Juz
6	Kholisa Romiz	4 Juz
7	M. Khiruzky	17 Juz
8	M. Yusuf	6 Juz

<sup>96</sup> Sumber : Capaian hafalan Al-qur'an siswa Juni 3023 kelas X-XII SMA IT Iqra Kota Bengkulu, Petugas Tata Usaha, Senin 4 September 2023.

9	M. Zaid Al Abror	3 Juz
10	Fahrel Rizky Al Faizah	1 Juz
11	M. Dafa Ramadhan	4 Juz

Dari data di atas, menunjukkan bahwa pencapaian target 5 juz per tahun yang telah ditetapkan masih jauh dari yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, kepala sekolah hendaknya memberikan wewenang kepada koordinator *tahfidz* dalam penerimaan murid baru. Sehingga murid yang masuk terseleksi dengan baik dan siswa yang benar-benar siap menghafal.

2. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Alqur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Mengenai hal ini, menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>97</sup>

Namun pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan sesuai dengan rencana pembelajaran belum juga membuahkan hasil seperti yang ditargetkan sekolah dalam pencapaian target hafalan 15 juz Al-qur'an.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum, Wina Sanjaya mengutip pendapat Alexander Inglis mengemukakan bahwasanya fungsi kurikulum sebagai fungsi persiapan yang mengandung makna adalah kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

---

<sup>97</sup> Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),h.129

tinggi lagi dan kurikulum juga harus membekali siswa agar dapat belajar di masyarakat, bagi mereka yang tidak memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikannya.<sup>98</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu dilaksanakan setiap hari belajar selama ±165 menit yang dimulai dengan kegiatan awal membaca doa belajar, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan menghafal dan *muraja'ah* Al-qur'an yang dipandu oleh wali kelas masing-masing dan ditutup dengan kegiatan penguat berupa nasihat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-qur'an.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-qur'an berlangsung cukup lama. Untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sebaiknya perlu adanya motivasi dari ustadz untuk membuka kesadaran siswa betapa pentingnya menghafal alqur'an dan suasana ataupun tempat yang mendukung agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh.

a. Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di SMA IT Iqra Bengkulu.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi bahwasanya cara yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum pesantren di SMA IT Iqra Bengkulu dengan cara menambahkan pelajaran qiroah pada roster pelajaran untuk memperbaiki *makhroj* dan *tajwid* pada saat membaca

---

<sup>98</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), h.15

dan menghafal Al-qur'an. Selain dengan cara tersebut, guru pembimbing menggunakan cara *muraja'ah* untuk mempermudah siswa mengingat dan menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar.

Selain cara ada juga metode yang digunakan yaitu dengan metode *sima'i*, kelompok, *talaqqi* dan *wahdah*. Pada metode *sima'i*, wali kelas atau guru pembimbing terlebih dahulu membacakan ayat yang hendak dihafal lalu siswa mengulangi ayat Al-qur'an tersebut sampai benar-benar lengket di pada hafalan siswa. Metode berkelompok, guru pembimbing membagi siswa sesuai dengan tingkat hafalannya, sedangkan metode *talaqqi* yaitu metode untuk menyimak hafalan siswa secara satu-persatu sekaligus menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Kelebihan dari metode *wahdah* adalah siswa secara sendiri menghafal ayat secara berulang ulang sampai 10 sampai 20 kali sampai benar-benar lengket di hati dan di otak lalu langsung menyetorkannya ke guru pembimbing

Beberapa ahli yang mengungkapkan metode-metode dalam mengafal Al-qur'an. Misalnya Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan ada 4 metode yaitu :

1. Memahami ayat yang akan dihafal.
2. Mengulang-ulang hafalan.
3. Mendengarkan sebelum menghafal.
4. Menuis sebelum menghafal.<sup>99</sup>

Ahmad Salim Badwilan juga mengatakan ada beberapa metode dalam menghafal Al-qur'an, sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, "*Menghafal Al-qur'an itu gampang*", cet.1 (Jakarta:Buku Kita, 2009), ih.46

1. Metode duet.
2. Membaca ayat secara perlahan.
3. Membagi ayat dalam kelompok-kelompok.
4. Metode penulisan.
5. Metode pengulangan.
6. Memahami makna umum satu ayat.
7. Berpegang pada program yang ditulis.<sup>100</sup>

Selanjutnya Ahsin Wijaya juga menyebutkan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode *wahdah*.
2. Metode *kitabah*.
3. Metode *sima'i*.
4. Metode gabungan
5. Metode *talaqqi*.<sup>101</sup>

Badwilan juga mengemukakan beberapa metode untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-qur'an sebagai berikut:

1. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad sebagai teladan.
2. Memberikan pujian.
3. Kompetensi
4. Pemecahan *problem*.
5. Pemenuhan kecendrungan dan perwujudan keinginan.

---

<sup>100</sup>Ahmad Salim Badwilan, Panduan cepat menghafal Al-qur'an dan Rahasia-rahasia keajaibannya, terj. Rusli, cet.1 (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h.158

<sup>101</sup> Ahsin Wijaya, Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta:Bumi Aksara,1994),h.53



6. Melihat kepadanya dengan percaya diri.

7. Pengembangan rasa percaya diri siswa.<sup>102</sup>

Dari penjelasan di atas, penerapan metode yang kurang tepat merupakan masalah yang harus dipecahkan dengan cara menambahkan metode lainnya seperti kitabah, begitu pula dengan metode kitabah siswa menulis ayat yang hendak dihafal, biasanya metode ini lebih mudah dikarenakan ayat yang ditulis di kertas langsung dibacakan sehingga mudah untuk dihafal. Metode *kitabah* ini selain untuk menghafal juga sangat efektif untuk melatih siswa agar terbiasa menulis ayat Al-qur'an dengan baik dan benar.

3. Evaluasi implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu.

a. Teknik dan Cara menilai keberhasilan siswa dalam belajar *tahfizh* Al-qur'an

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh hasil bahwasanya cara menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu adalah dengan melihat keberhasilan target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keberhasilan siswa dapat dilihat dengan perolehan nilai saat siswa menyelesaikan studi di kelas XII. Untuk mengetahui sudah sampai mana tingkat keberhasilan siswa dan guru terhadap pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu menetapkan kategori penilaian yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu :

---

<sup>102</sup> Ahmad Salim Badwilan, "Panduan cepat menghafal Al-qur'an dan Rahasia -rahasia keajaibannya", terj. Rusli, cet.1 (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h.177

A = Baik sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pihak sekolah memberikan nilai tersebut di atas jika siswa sudah mengikuti proses ujian semester, setiap siswa yang hendak di wisuda *tahfizh* wajib mengikuti ujian sebagai syarat wajib. Ujian merupakan cara untuk mengukur nilai keberhasilan siswa yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab siswa. Sehubungan dengan menentukan ujian atau tes prestasi, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa tes prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai penilaian keberhasilan siswa yaitu:

1. Tes formatif yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (feed back), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan.
2. Tes subsumatif, adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajar pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi. Hasil ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
3. Tes sumatif, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa

terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru coordinator *tahfizh* Al-qur'an dan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya teknik biasa yang digunakan seperti keterangan sebelumnya di awal belum memperoleh nilai yang seperti yang diharapkan, namun guru pembimbing koordinator *tahfiz* sudah membahas dan mempunyai teknik yang lebih baik lagi untuk meraih keberhasilan nilai siswa dalam pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an yaitu dengan teknik akselerasi hafalan. Yaitu diperuntukkan bagi para santri yang sudah mendapatkan capaian hafalan 5 juz dan menguasai hafalan tersebut dibuktikan dengan siap di uji secara acak dari 5 juz itu kemudian memperdengarkan atau kita sebut dengan *mentasmi*'kan hafalan 5 juz itu dalam sekali *majlis* atau sekali duduk. Itulah yang menjadi syarat bagi santri yang bisa mengikuti proses akselerasi atau percepatan untuk mencapai hafalan target sesuai yang diharapkan.

Untuk teknik menilai keberhasilan siswa dilakukan ujian setiap semester yaitu siswa mengikuti ujian lisan bukan tulisan. Yang mana ujian lisan tersebut dilakukan dengan menguji hafalan siswa sesuai dengan target hafalan persemester. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan nilai yang baik tentunya seorang guru harus memiliki trik atau teknik yang dilakukan. Salah satunya dengan cara memberikan teknik motivasi kepada siswa secara terus menerus agar siswa lebih

---

<sup>103</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h.106

giat dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan teknik motivasi, menurut pendapat Hamzah mengatakan ada beberapa teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal.
2. Menggunakan nilai ulangan semester sebagai pemacu keberhasilan.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu.
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari siswa sebelumnya.
9. Menggunakan simulasi dan permainan.
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat.
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.

17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
20. Memberikan contoh yang positif.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.34

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari permasalahan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya:

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu sebagai berikut:
  - a. Untuk menjalankan program *tahfizh* Al-qur'an, koordinator tahfizh telah menyusun perencanaan kurikulum pesantren yang memuat kegiatan harian santri, target hafalan santri, jadwal belajar, metode menghafal serta metode ujian.
  - b. Selanjutnya dilakukan memilih atau mengangkat guru pembimbing *tahfizh* Al-qur'an. Pada penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, ditemukan data bahwasanya semua guru pembimbing tahfizh kompeten dan sesuai dengan kriteria yaitu berpengalaman dalam menghafal Al-qur'an dan pernah menuntaskan hafalan sampai 30 juz.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Kota Bengkulu dilaksanakan setiap hari belajar selama  $\pm 165$  menit. Waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu sesudah Isya sampai

21.30 menghafal Alqur'an, sesudah Subuh sampai 6.20 waktu setoran hafalan kemudian dari pukul 14.30-16.45 waktu muraja'ah. Kemudian untuk metode ujian setiap kenaikan 1 juz wajib ujian menyambung ayat agar boleh pindah ke juz selanjutnya dan untuk kelipatan 5 juz wajib ditasmi'kan keseluruhan secara live di sosial media sekolah agar bisa ikut akselerasi percepatan hafalan.

- a. Metode yang digunakan yaitu dengan metode *sima'i*, kelompok, *talaqqi* dan *wahdah*.
3. Evaluasi yang digunakan ustadz pembimbing yaitu siswa mengikuti ujian setiap semester secara lisan bukan tulisan. Yang mana ujian lisan tersebut dilakukan dengan perintah menyambung ayat untuk menguji seberapa *mutqin* (kuat) hafalan siswa sesuai dengan target hafalan persemester. Penilaian dalam ujian mencakup a. jumlah hafalan, b. penguasaan hafalan, c. tajwid dan d. adab tilawah. Hasil secara menyeluruh dengan menggunakan kurikulum pesantren dikatakan tingkat keberhasilannya sudah berjalan beberapa tahun, sekitar tahun ke 6 tingkat keberhasilannya sudah sampai pada 70%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren dalam meningkatkan hafalan Alqur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan pembelajaran

*tahfizh* Al-qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu hendaknya:

- a. Kepala sekolah lebih ikut mengawasi perkembangan hafalan santri. Dan jika ada kendala ataupun masalah sama-sama dicari jalan keluarnya.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan khusus dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa. Sehingga siswa tersebut dapat merasakan kenyamanan dan semangat setiap hari dalam menerima pembelajaran *tahfizh*.
- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan wewenang kepada koordinator *tahfidz* dalam menyeleksi murid baru. Sehingga murid yang tersaring merupakan murid yang ideal yang siap untuk mengafal.
- d. Kepada guru pembimbing *tahfizh*, sebaiknya metode yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra Bengkulu perlu ditambahkan metode-metode yang berkreasi yang diharapkan agar dapat meningkatkan hasil pada pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an.
- e. Hubungan antara sekolah baik guru dengan orang tua siswa harus benar-benar dijaga dan ciptakan suasana yang nyaman, sehingga orang tua siswa mau membantu program pembelajaran *tahfizh* Al-qur'an. Hal ini bisa saja dilakukan dengan cara membuat pelatihan *tahsin* khusus orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa pun tidak ragu lagi dalam mengajarkan anaknya di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. (2020). *Kurikulum Pesantren Model Interaksi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, D.I Yogyakarta, Deepublish.
- Ali Hasan, MM. dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
- Alimni dkk. (2021). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural*, 3(1), 7.
- Amin, Alfauzan dan Alimni. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Pai Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 12 Kota Bengkulu*, **Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat**. 5(3). 1.
- Amin, Alfauzan, dkk. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, *Indonesian Journal Of Social Science Education* .1(1), 4.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, Hanun. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Candra Hermawan, Yudi. Dkk. (2020). *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (1), 37.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamaksyari. (1983). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES)
- Dhomiri, Ahmad. dkk.(2023). *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 3 (1), 126.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Djamaludin dan Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
- Elisa, (2017). *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*, *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*. 1 (2), 8.

- Hasan, M. A., & Ali, M.. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
- Hasyim Achmad, Ghufuran. (2021). *Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yasin : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya.1 (2), 254.
- Hikmah, Mariatul. (2020). *Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 15 (1). 459.
- J. Moleong, Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karcher, M. O., & Walfgang, D. *Dinamika Pesantren*.
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Ponorogo : Tim Uwais Inspirasi Indonesia.
- Made Kartika, I. (2019). *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium. 5 (1), 2.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Manfred Oepon Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren*.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. (2002). *Dinamika pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Ramdanil. (2021). *Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Jurnal Studi Islam Lintas Negara, 3(2), 4.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujami. (2009). *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlanggar.
- Satoni, Djam'an., & Komariah, A. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Siti Fujiawati, Fuja. (2016). *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1(1). 19.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. (2004). *Profil Pondok Pesantren Muadalah*. Jakarta: Depag RI.

Umar, Husein. (2009) *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 4.

[3https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan](https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan). Dikutip pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 21:54

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 21:54

